

**PERAN HADRAH NURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN
RELIGIOSITAS MASYARAKAT**

(Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

CATUR YULIANINGSIH

NIM. 19.12.3.1.011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PERAN HADRAH NURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN
RELIGIOSITAS MASYARAKAT**
(Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)

SKRIPSI

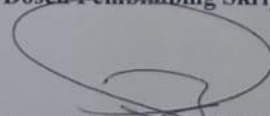
Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

CATUR YULIANINGSIH
NIM. 19.12.3.1.011

Surakarta, 28 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I.
NIP. 19850926 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Catur Yulianingsih

NIM : 19.12.3.1.011

Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 3 Juni 2000

Progam Studi : Manajemen Dakwah

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Klewor, Kemusu, Boyolali,

Judul Skripsi : Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian, pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 April 2023

Penulis,



Catur Yulianingsih

Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Catur Yulianingsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Catur Yulianingsih

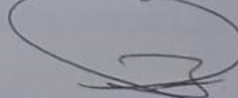
NIM : 19.12.3.1.011

Judul Skripsi : Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Progam Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta.

Surakarta, 28 April 2023

Pembimbing



Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I.

NIP. 19850926 201503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN HADRAH NURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN
RELIGIOSITAS MASYARAKAT
(Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)

Disusun Oleh:

Catur Yulianingsih

19.12.3.1.011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Senin, 8 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 23 Mei 2023

Penguji Utama

Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag

NIP. 19620908 199002 1 001

Penguji II



Ahmad Anwar Dani, M.Sos.I

NIP 19850926 201503 1 003

Penguji I



Fathurrohman Husen, M.S.I

NIP 19910225 201903 1 020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, S.Ag., M. Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Dan apabila yang kamu inginkan tak kunjung didapatkan, maka bersyukurlah dengan apa yang sudah didapatkan sampai detik ini”

“Semakin kamu menunda suatu hal yang kamu inginkan, semakin lama kamu mendapatkannya”

“Kalau pusing ya hilling, masio susah panggah bismillah”

“Menunda Skripsi sama saja Menunda Menikah”

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan tugas akhir skripsi ini untuk orang-orang istimewa dalam hidupku :

Kedua orang tuaku yang sangat berharga dalam hidupku, menjadi alasan untukku semangat dalam berproses, selalu mendukung dan mendoakanku disetiap perjalanan yang sedang ku tempuh.

Kakak adikku, calon pendamping hidupku, yang selalu mendoakan dan memberi semangat untukku.

Kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk aku bisa menuntut ilmu demi mencapai cita-citaku.

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	-Tidak dilambangkan
ب	Bā	B –
ت	Tā	T –
ث	Śā'	Ś s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J –
ح	Ḥā'	Ḥ h dengan titik dibawahnya
خ	Khā'	Kh –
د	Dāl	D –
ذ	Ẓāl	Ẓ z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R –
ز	Zā'	Z –
س	S	S –
ش	Sy	Sy –
ص	Ṣād	Ṣ s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍaḍ	Ḍ d dengan titik dibawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh –
ف	Fā'	F –
ق	Qāf	Q –
ك	Kāf	K –
ل	Lām	L –
م	Mīm	M –

ن	Nūn	N –
و	Wāwu	W –
هـ	Hā'	H –
ء	Hamzah	' Apostrof
ي	Yā'	Y –

a. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syad|d|ah, yang ditulis lengkap.

الأحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*.

b. Tā' Marbūṭah di akhir kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia.

الْجَمَاعَةُ: ditulis *jamā'ah*.

2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, maka ditulis t.

نِيمَاتِلله ditulis *ni'matullāh*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*.

c. Vocal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, serta dammah ditulis u.

d. Vokal Panjang

1) a panjang ditulis ā, i panjang tulis ī, dan u panjang tulis ū.

2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, sementara fathah + wawū mati ditulis au.

e. Vokal-vokal pendek yang berurutan pada satu kata yang dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*.

مُؤَنَّتْ ditulis *mu'annas*.

f. Kata sandang Alief+Lam

1) Bila diikuti dengan huruf qomariyah, maka ditulis *Al-qur'an*.

القرآن ditulis *Al-quran*.

2) Bila diikuti dengan huruf syamsiyyah, huruf *ī* diganti dengan huruf syamsiyyah yang diikutinya.

الشبيعة ditulis *Asy-syi'ah*.

g. Penulisan huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

h. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat

Ditulis berdasarkan kata per kata, atau sesuai bunyi atau juga sesuai pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*.

i. Lain-lainnya

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lainnya, tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

cet. : cetakan.

ed. : editor.

eds. : editors.

H. : Hijriyah.

h. : halaman.

J. : Jilid atau Juz.

l. : lahir.

M. : Masehi.

Saw. : *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.

Swt. : *Subḥānahū wa ta'ālā*.

r.a. : *Raḍiyallāhu 'anhu*.

As. : *'Alaihissalām*.

t.d. : tidak diterbitkan.

t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan).

t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara).

t.np. : tanpa nama penerbit.

t.th. : tanpa tahun.

terj. : terjemahan.

Vol/V. : Volume.

w. : wafat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *al'amin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Selawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah sampai dengan zaman sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “PERAN HADRAH NURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN RELIGIOSITAS MASYARAKAT (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, koreksi, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, di kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Akhmad Anwar Dani, S. Sos. I., M. Sos. I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ade Yuliar, S.E, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Akhmad Anwar Dani, S. Sos. I., M. Sos. I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama mengerjakan skripsi.

7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ustaz Abdul Wahid, Bapak Tri Wahyono, Ibu Wiwin, Mbak Artika, selaku pengurus Hadrah Nurul Iman beserta jemaah Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.
10. Ibu dan Bapakku, terima kasih atas segala perjuangannya, pengorbanan, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya, serta kakakku Uuk, Mbak Dwi, Mas Bambang, calon imamku yang telah memberi semangat dalam setiap perjalanan.
11. Teman-teman UIN Raden Mas Said Surakarta, terkhusus teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan semangat, terima kasih atas segala bantuannya.
12. Untuk diriku sendiri, terima kasih sampai detik ini masih kuat dan bertahan. Semangat untuk mengejar cita-cita selanjutnya, serta jadilah pribadi yang rendah hati dan mengutamakan ibadah dalam kondisi apapun dan dimanapun.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 23 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Catur Yulianingsih, 191231011, Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu), Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta , 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat (studi kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu). Sementara itu, juga dapat mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat (studi kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pada pengambilan sumber data yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kegiatan Hadrah Nurul Iman dapat mempengaruhi religiositas masyarakat. Hal ini terjadi karena hadirnya hadrah menjadi media dalam menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, keagamaan, maupun edukasi. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan pada TPA Nurul Iman, safari al-berzanji, pengajian rutin, peringatan Maulid Nabi Muhammad, serta peringatan pada malam 1 Suro. Dari kelima kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiositas masyarakat didalamnya, seperti kegiatan TPA Nurul Iman berpengaruh pada faktor pendidikan. Kemudian kegiatan di safari al-berzanji dan pengajian rutin juga berpengaruh pada faktor pengalaman emosional keagamaan, dan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad dan malam 1 Suro juga berpengaruh pada faktor kehidupan. Terbentuknya suatu aktivitas tentu menghadapi adanya faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan Hadrah Nurul Iman ini adalah minimnya kesadaran jemaah, jemaah sibuk dengan pekerjaannya, cuaca tidak menentu serta adanya masyarakat yang kontra dengan kegiatan hadrah. Sedangkan faktor

pendukungnya tersedia sarana dan prasarana, komunikasi baik antar jemaah, adanya semangat yang tinggi dari jemaah, serta meningkatkan kualitas umat.

Kata Kunci: hadrah, religiositas, masyarakat.

ABSTRACT

Catur Yulianingsih, 191231011, the role of Hadrah Nurul Iman in increasing religious affiliation (the case study of al Klewor, Kemusu), Dakwah Management, Ushuluddin's Department and Raden Mas Said Surakarta, 2023.

The study was to analyze and find out how Hadrah Nurul Iman is involved in updating the religio of the people (the case study of the al klewor, kemor) mosque. Meanwhile, it can also tell what the inhibitors and supporters of Hadrah Nurul Iman in promoting religious religiosity (the case study of the al klewor, kemusu) al mosque.

The type of research used is qualitative work, in extracting the data source from primary and secondary data. Data collection techniques in this study employ observation, interviews, and documentation. The study has yielded results that Hadrah Nurul Iman can influence people's religiosity. This is because hadrah's presence became the media in the celebration of social activities. Religious, or educational. These activities refer to the activities on TPA Nurul Iman, safari al-berzanji, recruiting, the maulid of the prophet Muhammad, and the commemoration on the night of 1 Suro. Of all five activities, it is known that some factors have influenced the religiosity of society, such as TPA Nurul Iman activities affect education factors. Then the activities on the safari of al-berzanji and recruiting also affected the emotional religious experience factor, and the maucollid of the prophet Muhammad and the evening of 1 Suro also affected the factors of life. The formation of an activity is certainly in the face of an underlying factor. As for the inhibitory factors in the hadrah practice of this faith, there is a lack of awareness of the congregation, the congregation is busy with its work, the weather is erratic, and there is a community against the activities of the hadrah. And supporting factors provided means and infrastructure, good communication between the congregation, the spirit of the congregation, and the quality of the people.

Keywords: *hadrah, religiosity, people.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN LITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	20
1. Manajemen Kegiatan Masjid.....	20
a. Pengertian Manajemen	20
b. Definisi Masjid	21
c. Definisi Manajemen Masjid	21
2. Kegiatan Hadrah	23
a. Sejarah Hadrah.....	23

b. Metode Dakwah Hadrah	25
c. Hadrah sebagai Seni Budaya Lokal	25
3. Religiositas Masyarakat	26
a. Definisi Religiositas	26
b. Fungsi Agama bagi Manusia	28
c. Dimensi Religiositas	29
d. Faktor yang Mempengaruhi Religiositas	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Hadrah Nurul Iman	39
1) Sejarah Terbentuk dan Perkembangan	39
2) Letak Geografis	41
3) Visi Misi Hadrah	42
4) Sarana dan Prasarana	42
5) Peran Takmir Masjid	43
6) Struktur Kepengurusan Hadrah	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1) Peran Hadrah dalam Meningkatkan Religiositas	47
2) Faktor Penghambat dan Pendukung	54
C. Analisis Peran Hadrah dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat	56
D. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Hadrah dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62

B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Perencanaan Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	68
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	70
Lampiran 3 Catatan Lapangan	81
Lampiran 4 Dokumentasi	84
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Hadrah Nurul Iman Kelompok Anak-Anak	45
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Hadrah Nurul Iman Kelompok Anak-Anak	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, maraknya pembangunan masjid baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Upaya yang dilakukan ini patut untuk diapresiasi. Secara empiris, dilihat dari lingkungan masyarakat bahwa beberapa tokoh muslim dan pengurus masjid lebih mengutamakan masjid dengan bangunan yang indah dan besar. Seharusnya pembangunan masjid bukan hanya untuk membangun fisiknya saja, tetapi nilai sosial budaya jemaah juga harus dibangun. Hal ini untuk menciptakan jemaah dengan interaksi sosial yang baik melalui kebiasaan yang dilakukan, sehingga menghasilkan suatu kebudayaan yang terbentuk secara sengaja ataupun tidak sengaja (Indraddin, 2016).

Masjid menjadi pusat kegiatan dakwah dan muamalah bagi umat Islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur:36

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۗ

Artinya :”(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah di perintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan nama-Nya) pada waktu pagi dan pada waktu petang”.

Berdasarkan tafsir ayat di atas, bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk membangun dan memakmurkan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Dalam melaksanakan pembangunan maupun memakmurkan masjid, maka diperlukan adanya pengelola. Pengelola merupakan seseorang yang diberi amanah dalam mensukseskan program kegiatan yang ada.

Pengelolaan masjid yang efektif dan efisien, tentu memiliki perencanaan yang sistematis, penentuan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target yang hendak dicapai. Salah satu contoh pengelolaan masjid yang baik adalah terciptanya kegiatan keagamaan sebagai peningkatan religiositas jemaah. Melemahnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid diantaranya kurangnya aktivitas dalam perayaan hari besar agama Islam,

minimnya peran jemaah dalam kegiatan di masjid, serta masjid menjadi terasa sepi kembali jika bulan ramadhan telah usai (Said, 2016).

Masjid sebagai tempat pembangunan moral masyarakat melalui pendidikan agama Islam dengan membiasakan budaya religius. Terbangunnya budaya religius, karena internalisasi nilai agama didiri masyarakat yang tertanam kuat. Sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang. Munculnya sikap religius seseorang melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan di lingkungan setempat. Hal tersebut dapat membentengi diri pada sesuatu yang berdampak negatif dalam kehidupan. Inilah yang menjadi dasar keberadaan masjid sebagai media dakwah dalam mengedepankan nilai-nilai religi Islam (Akhyar, 2021).

Desa Klewor, Kecamatan Kemusu memiliki 4 Masjid yang berdiri kokoh, diantaranya Masjid Al Ikhlas yang terletak di dukuh Ngleban, kemudian Masjid Al Amin yang terletak di dukuh Jatikrompol, Masjid Baiturrahman yang terletak di dukuh Klewor, dan Masjid Nurul Huda yang terletak di dukuh Gumukrejo. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan penulis, Masjid Al Ikhlas lebih unggul dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Selain sudah tercantum di simas.kemenag.go.id, Masjid Al Ikhlas juga lebih berupaya memakmurkan fungsi masjid melalui beberapa aktivitas lain yang bermanfaat seperti kegiatan TPA, hadrah, perayaan hari besar Islam, dan lain sebagainya.

Dahulunya, Masjid Al Ikhlas selain digunakan untuk ibadah salat, juga hanya digunakan untuk mengaji kegiatan TPA. Namun, seiring berjalannya waktu peminat dari para jemaah untuk memakmurkan fungsi masjid disana berkurang. Terbukti semakin menipisnya minat para jemaah yang datang ke masjid untuk mengaji atau mengikuti kegiatan TPA. Yang pada mulanya berjumlah 50 ke atas, namun berkurang menjadi 40 ke bawah. Selain itu, jemaah salat zuhur dan asar pun berkurang karena sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Kemudian takmir masjid atau Ustaz Abdul Wahid membuat suatu kelompok hadrah yang nantinya diharapkan memiliki dampak yang baik untuk kedepannya. Terbentuklah Hadrah Nurul Iman, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan masyarakat dengan religiositas tinggi serta dapat memagnet masyarakat lain dalam menarik serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi masyarakat Desa Klewor ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, pegawai, buruh, dan pengusaha. Sebelum terbentuknya Hadrah Nurul Iman, aktivitas keagamaan yang dilakukan adalah yasinan, dilaksanakan setiap malam Jumat bakda maghrib. Terbentuknya kegiatan ini menjadi bukti bahwa sebagian besar masyarakat disini adalah menganut agama Islam dengan aliran NU (Nahdlatul Ulama) untuk menumbuhkan kepekaan sosial serta menghidupkan sunnah dan syiar Islam ditengah kehidupan masyarakat. Namun, dalam meningkatkan keagamaan tidak cukup hanya dengan mengikuti yasinan saja, sebab acara tersebut hanya membaca yasin dan juga tahlil bersama. Kemudian Hadrah Nurul Iman hadir untuk meningkatkan jemaah dengan pondasi lebih agamis dan *akhlakul karimah* melalui beberapa aktivitas didalamnya.

Hadrah Nurul Iman terbentuk pertama kali di Desa Klewor, di Musala Al Barokah kemudian berpindah ke Masjid Al Ikhlas dukuh Ngleban. Kesenian hadrah ini disahkan pada tahun 2008. Kelompok hadrah ini dan nama Nurul Iman diusulkan oleh seorang takmir masjid yakni Ustaz Abdul Wahid dengan mengikuti nama TPA yang telah terbentuk lebih dulu. Banyak antusias masyarakat di Masjid Al Ikhlas ini, mulai kisaran anak kecil hingga orang dewasa, dan kelompok ibu-ibu. masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti hadrah ataupun masyarakat yang tidak mengikuti Hadrah Nurul Iman.

Hadirnya Hadrah Nurul Iman memberi manfaat dalam meningkatkan religiositas masyarakat. Religiositas adalah suatu keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai ketaatannya terhadap agama. Sementara itu, religiositas dapat diartikan sebagai perwujudan ketaatan dalam beragama pada keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan ajaran islam. Religiositas dapat diukur melalui 5 indikator, yakni keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi (Syihabudin, 2023).

Dalam kegiatan Hadrah Nurul Iman terbagi atas beberapa aktivitas. Seperti kegiatan TPA yang dilakukan setiap Senin-Jum'at, Safari Al-Berzanji dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Senin bakda isya. Kegiatan pengajian rutin

dilaksanakan sebulan sekali setiap malam Minggu Legi, serta peringatan Maulid Nabi Muhammad dan malam 1 Suro yang dilaksanakan setahun sekali.

Adanya Hadrah Nurul Iman ini memberikan 2 aspek religiositas pada masyarakat, yakni aspek keyakinan dan aspek praktik ibadah. Kedua aspek tersebut dianggap penulis yang paling dekat dengan aspek religiositas. Misalnya dalam aspek keyakinan, jemaah mempercayai adanya Allah yang menciptakan alam semesta, adanya manusia dan roh didalamnya. Kemudian, setelah masyarakat mempercayai Allah sebagai pusat penyembahan. Maka aspek praktik agama hadir sebagai sarana untuk melestarikan hubungan manusia dengan Allah yakni dengan istiqomah melakukan aktivitas yang positif.

Kesenian hadrah bernuansa religi dapat membentuk moral, nilai, dan etika dalam menyampaikan kebenaran dan kebaikan. Kesenian Hadrah Nurul Iman memiliki implikasi untuk selalu ingat kepada Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair yang dilantunkan merupakan bentuk dari memuja asma Allah dan Rasulullah SAW, selain itu, pembacaan selawat ini juga dapat memperkuat dan meningkatkan ibadah, ketakwaan, serta kesalehan sebagai bentuk dalam meningkatkan religiositas masyarakat. Seperti dalam QS. Al-Ahzab:56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab : 56)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat (Studi Kasus Majid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan berbagai masalah yang ada, diantaranya:

1. Bagaimana peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat, berikut ini manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi objek kajian pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memahami peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu yang bermanfaat bagi keilmuan dakwah dan sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan tentang dakwah dan sosial bagi akademisi, praktisi, civitas akademika, masyarakat, serta pihak-pihak yang bersangkutan maupun peneliti dibidang dakwah dan sosial.

- b) Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas dalam mengetahui peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian dengan bentuk skripsi ataupun artikel jurnal yang diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Manajemen Dakwah di beberapa perguruan tinggi baik itu UIN maupun IAIN, penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Hadrah Banjari di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, yang ditulis oleh Mohammad Fahrur Rozi dan Suhaimi pada tahun 2022. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa seminar pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan manajemen remaja masjid dalam meningkatkan ekonomi melalui hadrah banjari di Desa Ponteh, Kec. Galis, Kab. Pamekasan terlaksana dengan lancar dan mendapat kontribusi yang baik. Pemaparan materi yang diberikan menggunakan pendekatan dengan teknik indrokrinasi dan teknik klarifikasi, sehingga objek sasarannya dapat menerima materi yang di sampaikan tentang manajemen keuangan, meningkatkan ekonomi, dan Hadrah Banjari (Rozi dan Suhaimi, 2021).
2. Skripsi yang berjudul “Kesenian Hadrah Ishari sebagai Media Peningkatan Karakter Religius dan Disiplin Anak di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”, yang ditulis oleh Ubaidillah Usman Arrosyid pada tahun 2020. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan hadrah Ishari di Masjid Baitul Musholin Polorejo pada setiap Kamis malam. Adanya persiapan atau pemanasan yang dilakukan sebelum acara berlangsung. Terdapat 3 macam kegiatan hadrah Ishari sebagai bentuk dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin anak, diantaranya setiap Jumat Wage, acara hajatan, dan peringatan hari besar Islam. Hadrah Ishari ini menghasilkan adanya antusias

yang cukup baik dari anak-anak dalam menghadiri acara tersebut, terjaganya sopan santun, dan taat aturan yang berlaku (Ubaidillah, 2013).

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah K.H Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal”, yang ditulis oleh Ana Nur Aida tahun 2019. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi dakwah yang digunakan, yakni strategi dakwah *yatlu alaihim aayaatih* yakni pembacaan ayat suci Al-Qur’an, strategi dakwah *yu’alimu humul kitaaba wakhikmah* yakni pengajaran melalui kitab-kitab, Al-Qur’an, maupun hikmah, dan menggunakan strategi dakwah *yuzakkihim* yakni membersihkan. Adanya faktor pendukung dalam meningkatkan religiositas, yakni berupa adanya pondok pesantren Nurul Qur’an memberikan pengajaran pendidikan Islam pada masyarakat, motivasi yang diberikan dari pihak pengasuh pondok, pengurus pondok memiliki komitmen yang kuat serta semangat yang tinggi, tingginya tanggung jawab yang dimiliki dari berbagai pihak, adanya evaluasi disetiap kegiatan sebagai bentuk pembelajaran untuk kedepannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dari generasi muda, adanya problem yang kompleks di masyarakat, konsumsi yang tidak disediakan, materi yang sering diulang-ulang, adanya provokator, kinerja dari pengurus yang kurang maksimal (Aida, 2016).
4. Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religiositas Melalui Kegiatan Keagamaan di kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta”, yang ditulis oleh Muhammad Faisal Riza tahun 2020. Hasil dari tulisan tersebut bahwa penanaman nilai religiositas melalui beberapa kegiatan keagamaan, yakni kegiatan rutinan harian berupa salat jemaah, tadarus Al-Qur’an, dan TPA, kemudian kegiatan mingguan berupa salat Jum’at, yasinan, kajian kitab-kitab, hadrah, kegiatan bulanan berupa pengajian setiap Minggu Pon, serta kegiatan di hari besar lainnya. Dampak dari kegiatan tersebut adalah sebagai peningkatan pemahaman agama dan perilaku sosial bagi remaja, serta dapat menciptakan pemuda dengan spiritual dan moral yang baik (Riza, 2020).

5. Skripsi yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”, yang dituli oleh Mujaf Shafroni tahun 2021. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa takmir masjid membentuk kegiatan yang dibutuhkan masyarakat secara mendasar untuk belajar secara mendalam mengenai agama. Kegiatan tersebut berupa tadarus Al-Qur’an bakda salat maghrib, serta kajian sebelum salat Jum’at. Kegiatan yang dibentuk oleh takmir masjid menghasilkan perkembangan dari masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas, terbukti masyarakat banyak yang sadar mengenai pentingnya ilmu agama, menerapkan akhlak terpuji sesuai aturan agama, serta mulai menutup aurat (Shafroni, 2021).
6. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Budaya Religius melalui Kegiatan Keagamaan bagi Jamaah Masjid Mathlaul Akromiyah di Desa Kiringan Takeran Magetan”, yang ditulis oleh Renata Lutfi Fahzia tahun 2020. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa upaya takmir masjid dalam peningkatan budaya religius melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan ibadah salat fardu, salat Jum’at, yasinan, zikir, dan tahlil, kemudian kegiatan kemasyarakatan berupa peringatan hari besar Islam, dan kegiatan pendidikan seperti TPA, serta kegiatan kesenian seperti hadrah, dan bela diri PSHT yang mana semua kegiatan tersebut bertujuan untuk membina masyarakat dalam menambah ilmu keagamaan. Dampak dari semua kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, bukti ungkapan rasa syukur atas nikmat-Nya, menjadikan generasi penerus yang bisa baca tulis serta mengamalkan kandungan isi Al-Qur’an, serta dapat meningkatkan jiwa sosial antar umat (Fahzia, 2020).
7. Artikel jurnal yang berjudul “Menyiapkan Sumberdaya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Keagamaan di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh”, yang ditulis oleh Wellfarina Hamer, Tubagus Ali Ranchman Pujakesuma, dkk tahun 2020. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa adanya antusias yang baik dari warga dalam mengikuti progam kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat),

serta banyak pengalaman dan ilmu yang diperoleh penulis dalam kegiatan yang diadakan, seperti dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, memahami kultur, karakter, dan adat istiadat yang ada, serta dapat memberikan suatu ilmu yang dimiliki kepada masyarakat (Hamer, 2020).

8. Jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai Religiositas dan Toleransi dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Jamaah Masjid Al-Hikmah Sidomukti Salatiga”, yang ditulis oleh Imam Sutomo pada tahun 2014. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa terwujudnya nilai religiositas karena adanya keserasian antara takmir masjid dengan jemaahnya. Manajemen masjid yang diterapkan dengan baik, menjadikan jemaah aktif dalam kegiatan beribadah maupun sosial. Nilai toleransi muncul karena adanya kebebasan para jemaah dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Serta implikasi dari nilai religiositas dan toleransi adalah takmir masjid dapat membangun taman pendidikan, dan koperasi, serta keutuhan jemaah masjid karena adanya kebebasan dalam memilih aspirasi politik (Sutomo, 2014).
9. Skripsi yang berjudul “Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiositas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”, yang ditulis oleh Zaenal Muchtarom pada tahun 2019. Hasil dari tulisan tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan religiositas generasi muda, maka diadakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di bakda maghrib, yakni mengaji dan belajar tentang agama, serta peringatan di hari-hari besar Islam. Pengaruh negatif yang sering terjadi dimasa remaja yakni dimulai dari arus globalisasi, kemudian masuknya budaya asing yang dapat menghilangkan nilai-nilai moral, agama, serta perilaku yang menyimpang. Sehingga dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan pada remaja masjid dapat menjadikan tempat untuk belajar memperbaiki diri dan belajar mengenai ilmu agama, serta dapat menjadi suri tauladan yang baik (Zaenal, 2019).
10. Jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Suarno melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di

Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan”, yang ditulis oleh Ilham Nopriyadi; Sukarno; Desi Eka Citra Dewi pada tahun 2022. Hasil dari tulisan tersebut bahwa penanaman nilai-nilai agama dengan aktivitas keagamaan bagi Remaja Desa Lubuk Kumbang diwujudkan dengan pelaksanaan kegiatan rutin setiap hari seperti salat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan TPA; setiap minggu berupa salat Jum’at, pengajian malam Kamis, mujahadahan, yasinan dan tahlilan, hadrah dan selawat; setiap bulan seperti pengajian rutin malam Minggu Pon; maupun kegiatan lainnya seperti kegiatan ramadhan, salat id, kegiatan zakat, serta peringatan hari besar lainnya. Dampak positif dari kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap pemahaman keagamaan dan perilaku sosial Remaja Desa Lubuk Kumbang yakni melalui kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan ibadah, sehingga implikasi yang diharapkan berupa generasi muda yang memiliki spiritualitas dan moralitas yang baik (Nopriyadi, 2022).

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Judul dan Tahun	Nama	Perbedaan	Persamaan	Isi
Jurnal berjudul “Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Hadrah Banjari di Desa	yang	Mengadakan suatu acara seminar targetnya remaja guna meningkatkan ekonomi	Objek kajiannya masjid	Seminar pengabdian kepada masyarakat pada pemberdayaan manajemen remaja masjid dalam meningkatkan ekonomi melalui hadrah banjari di Desa Ponteh, Kec. Galis, Kab. Pamekasan terlaksana dengan lancar dan mendapat kontribusi yang baik.

<p>Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, yang ditulis oleh Muhammad Fahrur Rozi dan Suhaimi pada tahun 2022</p>	<p>melalui hadrah.</p>		<p>Pemaparan materi yang diberikan menggunakan pendekatan dengan teknik indrokrinasi dan teknik klarifikasi, sehingga objek sarannya dapat menerima materi yang di sampaikan tentang manajemen keuangan, meningkatkan ekonomi, dan hadrah banjari.</p>
<p>Skripsi yang berjudul “Kesenian Hadrah Ishari sebagai Media Peningkatan Karakter Religius dan Disiplin Anak di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”, yang ditulis oleh Ubaidillah</p>	<p>Target sarannya hanya diperuntukan untuk anak-anak saja.</p>	<p>Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan hadrah ishari di Masjid Baitul Musholin Polorejo pada setiap Kamis malam. Adanya persiapan atau pemanasan yang dilakukan sebelum acara berlangsung. Terdapat 3 macam kegiatan hadrah Ishari sebagai bentuk dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin anak, diantaranya setiap Jumat Wage, acara hajatan, dan peringatan hari besar Islam. Hasil dari adanya kegiatan hadrah Ishari adalah adanya antusias yang cukup baik dari anak-anak dalam menghadiri acara tersebut,</p>

Usman Arrosyid pada tahun 2020.			terjaganya sopan santun, dan taat aturan yang berlaku.
Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah K.H Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat Sukolilan Kabupaten Kendal”, yang ditulis oleh Ana Nur Aida tahun 2019.	Menekankan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H Muhammad Idris Nor.	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode dekriptif kualitatif.	Terdapat 3 strategi dakwah yang digunakan, yakni strategi dakwah <i>yatlu alaihim aayaatih</i> yakni pembacaan ayat suci Al-Qur’an, strategi dakwah <i>yu’alimu humul kitaaba wakhikmah</i> yakni pengajaran melalui kitab-kitab, Al-Qur’an, maupun hikmah, dan menggunakan strategi dakwah <i>yuzakkihim</i> yakni membersihkan. Adanya faktor pendukung dalam meningkatkan religiositas, yakni berupa adanya pondok pesantren Nurul Qur’an memberikan pengajaran pendidikan islam pada masyarakat, motivasi yang diberikan dari pihak pengasuh pondok, pengurus pondok memiliki komitmen yang kuat serta semangat yang tinggi, tingginya tanggung jawab yang dimiliki dari berbagai pihak, adanya evaluasi disetiap

			kegiatan sebagai bentuk pembelajaran untuk kedepannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat dari generasi muda, adanya problem yang kompleks dimasyarakat, konsumsi yang tidak disediakan, materi yang sering diulang-ulang, adanya provokator, kinerja dari pengurus yang kurang maksimal.
Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religiositas Melalui Kegiatan Keagamaan di kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta”, yang ditulis oleh Muhammad Faisal Riza	Target sasarannya hanya diperuntukan untuk remaja saja.	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Penanaman nilai religiositas melalui beberapa kegiatan keagamaan, yakni kegiatan rutinan harian berupa salat jemaah, tadarus Al-Qur’an, dan TPA, kemudian kegiatan mingguan berupa salat Jum’at, yasinan, kajian kitab-kitab, hadrah, kegiatan bulanan berupa pengajian setiap Minggu Pon, serta kegiatan di hari besar lainnya. Dampak dari kegiatan tersebut adalah sebagai peningkatan pemahaman agama dan perilaku sosial bagi remaja, serta dapat menciptakan

tahun 2020.			pemuda dengan spiritual dan moral yang baik.
Skripsi yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglandung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”, yang dituli oleh Mujaf Shafroni tahun 2021.	Lebih befokus pada bagaimana peran takmir masjid dalam menarik minat keagamaan masyarakat pada	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Takmir masjid membentuk kegiatan yang dibutuhkan masyarakat secara mendasar untuk belajar secara mendalam mengenai agama. Kegiatan tersebut berupa tadarus Al-Qur’an bakda salat maghrib, serta kajian sebelum salat Jum’at. Kegiatan yang dibentuk oleh takmir masjid menghasilkan perkembangan dari masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas, terbukti masyarakat banyak yang sadar mengenai pentingnya ilmu agama, menerapkan akhlak terpuji sesuai aturan agama, serta mulai menutup aurat.
Skripsi yang berjudul “Peningkatan Budaya Religius melalui Kegiatan Keagamaan	Lebih menekankan di peningkatan budaya religius bagi Jamaah	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Upaya takmir masjid dalam peningkatan budaya religius melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan ibadah salat fardu, salat Jum’at, yasinan, zikir, dan tahlil, kemudian kegiatan kemasyarakatan berupa peringatan hari besar

<p>bagi Jamaah Masjid Mathlaul Akromiyah di Desa Kiringan Takeran Magetan”, yang ditulis oleh Renata Lutfi Fahzia tahun 2020.</p>	<p>Masjid Mathlaul Akromiyah</p>		<p>Islam, dan kegiatan pendidikan seperti TPA, serta kegiatan kesenian seperti hadrah, dan bela diri PSHT yang mana semua kegiatan tersebut bertujuan untuk membina masyarakat dalam menambah ilmu keagamaan. Dampak dari semua kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, bukti ungkapan rasa syukur atas nikmat-Nya, menjadikan generasi penerus yang bisa baca tulis serta mengamalkan kandungan isi Al-Qur’an, serta dapat meningkatkan jiwa sosial antar umat.</p>
<p>Artikel jurnal yang berjudul “Menyiapkan Sumberdaya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Keagamaan di</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan metode berbasis PAR(<i>Participatory Action Research</i>)</p>	<p>Target sasarannya sama-sama jemaah masjid.</p>	<p>Adanya antusias yang baik dari warga dalam mengikuti program kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), serta banyak pengalaman serta ilmu yang diperoleh penulis dalam kegiatan yang diadakan, seperti dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, memahami</p>

<p>Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh”, yang ditulis oleh Wellfarina Hamer, Tubagus Ali ranchman Pujakesuma, dkk tahun 2020.</p>			<p>kultur, karakter, dan adat istiadat yang ada, serta dapat memberikan suatu ilmu yang dimiliki kepada masyarakat.</p>
<p>Jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai Religiositas dan Toleransi dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Jamaah Masjid Al-Hikmah Sidomukti Salatiga”, yang ditulis oleh Imam Sutomo pada tahun 2014</p>	<p>Lebih menggunakan variabel dengan pengimplementasian nilai-nilai religiositas dan toleransi dalam pemberdayaan masyarakat</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Terwujudnya nilai religiositas karena adanya keserasian antara takmir masjid dengan jemaahnya. Manajemen masjid yang diterapkan dengan baik, menjadikan jemaah aktif dalam kegiatan beribadah maupun sosial. Nilai toleransi muncul karena adanya kebebasan para jemaah dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Serta implikasi dari nilai religiositas dan toleransi adalah takmir masjid dapat membangun</p>

			taman pendidikan, dan koperasi, serta keutuhan jemaah masjid karena adanya kebebasan dalam memilih aspirasi politik.
Skripsi yang berjudul “Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiositas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”, yang ditulis oleh Zaenal Muchtarom pada tahun 2019	Lebih menekankan pada peningkatan religiositas remaja masjid Al-Ikhlas dalam memperbaiki diri dan memotivasi, serta meningkatkan ibadah agar semakin baik.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Dalam meningkatkan religiositas generasi muda, maka diadakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di bakda maghrib, yakni mengaji dan belajar tentang agama, serta peringatan di hari-hari besar Islam. Pengaruh negatif yang sering terjadi di masa remaja yakni dimulai dari arus globalisasi, kemudian masuknya budaya asing yang dapat menghilangkan nilai-nilai moral, agama, serta perilaku yang menyimpang. Sehingga dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan pada remaja masjid dapat menjadikan tempat untuk belajar memperbaiki diri dan belajar mengenai ilmu agama, serta dapat menjadi suri tauladan yang baik.
Jurnal yang	Lebih	Sama-sama	Penanaman nilai-nilai agama

berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Suarno melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan”, yang ditulis oleh Ilham Nopriyadi; Sukarno; Desi Eka Citra Dewi pada tahun 2022.	menekankan pada partisipasi yang kurang dari remaja saja meski sudah diadakan kegiatan keagamaan .	menggunakan penelitian kualitatif.	dengan aktivitas keagamaan bagi Remaja Desa Lubuk Kumbang diwujudkan dengan pelaksanaan kegiatan rutin setiap hari seperti salat berjamaah, tadarus Al- Quran, dan TPA; setiap Minggu berupa salat Jum’at, pengajian malam Kamis, mujahadahhan, yasinan dan tahlilan, hadrah dan selawat; setiap bulan seperti pengajian rutin malam Minggu Pon; maupun kegiatan lainnya seperti kegiatan ramadhan, salat id, kegiatan zakat, serta peringatan hari besar lainnya. Dampak positif dari kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap pemahaman keagamaan dan perilaku sosial Remaja Desa Lubuk Kumbang yakni melalui kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan penerapan nilai agama dan ibadah, sehingga implikasinya berupa generasi muda yang memiliki
--	---	--	--

			spiritualitas dan moralitas yang baik.
--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Manajemen Masjid

a. Definisi Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses bagi sekelompok orang atau organisasi dalam mengatur sesuatu dengan tujuan untuk mencapai target pada sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Gesi, 2019). Dalam Kamus Bahasa Inggris hasil dari buah pena John M. Echols dan Hasan Shadily bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Kata *manage* dalam kamus tersebut memiliki arti: *to direct and control* (membimbing dan mengawasi), *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama), *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan), *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu) (Syadzili, 2020).

Menurut G.R Terry, manajemen merupakan suatu proses yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang hendak dilakukan guna mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Syahputra, 2016). Sedangkan menurut Mary Parker Follet, mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah seni yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan bantuan orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan bawahannya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pratama, 2020).

Menurut Millet, mendeskripsikan bahwa manajemen merupakan bagian dari proses dalam memimpin dan mensukseskan suatu pekerjaan dari orang-orang yang telah terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk mendapatkan tujuan yang dikehendaki (Amri, 2022). Dan James A.F

Stoner, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari semua sumber daya yang ada pada organisasi guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Saragih, 2022).

Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen merupakan suatu proses dengan perpaduan antara ilmu dan seni yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk melaksanakan kerjasama yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

b. Definisi Masjid

Masjid merupakan rumah Allah SWT yang senantiasa dibangun agar umat muslim mengingat, menyembah-Nya, serta mendekati diri kepada sang Penciptanya dengan baik (Susanta, 2007). Sabda Rasulullah SAW

“Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah, Niscaya Allah membuatnya pula rumah di Surga”. (H.R. Muslim).

Definisi Masjid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan rumah atau bangunan sebagai tempat beribadah bagi orang Islam. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, masjid juga sebagai pusat berbagai aktivitas masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah SWT demi memperoleh ketenangan secara lahir maupun batin. Tujuan dari adanya organisasi masjid untuk memakmurkan fungsi masjid serta memberikan pelayanan bagi umat Islam (Imanuddin, 2022).

c. Definisi Manajemen Masjid

Berdasarkan pengertian manajemen dan masjid di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian manajemen masjid. Manajemen masjid merupakan suatu proses atau aktivitas untuk mengkoordinir pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid dengan menerapkan fungsi manajemen guna kegiatan yang telah diselenggarakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah : 18, yang berbunyi :
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: *Sesungguhnya yang memakmurkan atau menghidupkan masjid-masjid Allah itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, serta atau tetap melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) melainkan kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang yang mendapat petunjuk.*

Terdapat 3 pokok yang diperlukan dalam pendekatan fungsi manajemen masjid, diantaranya *idarrah* (pengelolaan), *imarah* (kemakmuran), dan *ri'ayah* (pemeliharaan). Bidang *idarrah* (pengelolaan). Jemaah berpartisipasi aktif secara mental dan finansial jika manajemen yang dilakukan secara profesional dengan pengadministrasian yang tertata rapi dan bersifat transparan, misalnya dalam proses manajemen, struktur, maupun keuangan. Kemudian pada bidang *imarah* (kemakmuran). Peran jemaah dalam memakmurkan masjid sangatlah besar. Seperti dalam proses berupa kemakmuran masjid sebagai tempat ibadah, peningkatan kualitas masjid, kesejahteraan masjid, pengembangan dan pendidikan, serta amal sosial. Dan yang terakhir pada bidang *ri'ayah* (pemeliharaan). Menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, seperti menjaga kebersihan bangunan dan keindahannya (Prabowo, 2017).

Manajemen kegiatan masjid, dalam istilah manajemen dakwah dapat dikatakan dengan *imarah* (kemakmuran). Pembinaan imarah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, peningkatan kesejahteraan jemaah, yang berdampak positif sebagai peningkatan kualitas hidup masyarakat dan negara. Dalam pembinaan imarah ini, meliputi pembinaan ibadah yang meliputi aktivitas ibadah salat fardu, salat sunnah, dan sebagainya. Kemudian pembinaan petugas ibadah meliputi seorang imam, muazin, khatib. Yang terakhir pembinaan lainnya pada pembinaan jemaah, majelis taklim, remaja masjid,

pembinaan ibadah sosial, peringatan hari raya, hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya (Mustafa, 2015).

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa hadrah termasuk dalam kategori imarah. Karena hadrah sebagai salah satu bentuk memakmurkan fungsi masjid, yakni dengan melakukan selawat atau nyanyian yang berisi pujian yang diiringi oleh alat musik terbang.

2. Kegiatan Hadrah

a. Sejarah Hadrah

Masuknya Islam di Indonesia dibawa melalui jalur perdagangan sama seperti halnya masuknya agama Budha dan Hindu. Bukti awal Islam dapat diterima terkhusus di Nusantara adalah melalui seni, salah satunya musik. Adanya musik menjadi salah satu alasan keberhasilan yang signifikan sebagai syiar penyebaran agama Islam. Kesenian ini sampai sekarang terus dilestarikan oleh generasi penerus. Terbukti secara kongkret, keakraban masyarakat mengenai kesenian musik dalam kehidupannya yakni melalui selawatan. Kesenian musik pada selawatan ini dipandang memiliki nilai-nilai positif bagi masyarakat serta menjadi ritus sosial, sehingga alasan tersebut menjadikan agama Islam dapat diterima di Nusantara. Selawatan merupakan kesenian tradisional yang terdiri dari vokal dan instrumental yang berkolaborasi dengan instrumen pukul layaknya seperti rebana. Rebana merupakan instrumen musik untuk mengiringi lagu keagamaan berupa puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW (Prasetyo, 2020).

Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Budaya yang dimiliki Negara Indonesia banyak sekali macamnya, mulai dari rumah adat, pakaian adat, kesenian daerah, lagu daerah, musik daerah, dan lain-lain. Namun, salah satu kesenian yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW adalah kesenian hadrah. Hadrah, dalam Bahasa Arab *hadhoroh* atau *yudhiru* atau *hadron* atau *hadrotan* memiliki arti kehadiran di hadapan Allah SWT. Sedangkan secara istilah bahwa hadrah merupakan pujian kepada Allah dengan menggunakan iringan alat musik terbang. Tetapi secara empiris, masyarakat setempat sering kali

mengartikan hadrah sebagai musik islami atau religi. Dalam ilmu tasawuf, hadrah juga dikenal sebagai wasilah atau perantara kepada Sang Khalik.

Pada umumnya, kesenian hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang diiringi oleh alat perkusi rebana yang dibunyikan dengan syair-syair pujian (dapat dijadikan sebagai zikir) terhadap Nabi Muhammad SAW. Hadrah hampir memiliki kesamaan dengan puisi rakyat yang memiliki unsur keagamaan, misalnya pada saat menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW oleh orang-orang Madinah. Tak hanya itu, hadrah juga dikenal sebagai media khotbah, wirid, dan pembacaan Al-Qur'an.

Kesenian hadrah seringkali dimainkan oleh seorang sufi. Hal tersebut merupakan imbas dari seorang tokoh tasawuf yang bernama Jalaludin Rumi Muhammad Bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi, yakni orang yang pertama kali mengenalkan kesenian hadrah. Sementara itu, beliau juga menjadi buah bibir para sarjana dan pakar, baik dari timur maupun barat karena karya-karya yang dimiliki seorang penyair tersebut (Dawamah, 2021).

Sementara, awal mulanya hadrah mulai diperkenalkan di Indonesia pada sekitar abad 13 H, yakni oleh seorang ulama besar dari Negri Yaman bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi (1259- 1333 H/1839-1931 M). Berakar ketika beliau hendak melaksanakan dakwah, penyebaran dakwah yang dilakukan beliau, menggunakan iringan dengan kesenian Arab berupa pembacaan selawat yang diiringi oleh rebana. Kemudian, kesenian tersebut dikenal sebagai Kesenian Hadrah. Selanjutnya, seni hadrah dalam dakwah tersebut dikembangkan para Wali Songo yang sering lantunkan dan diperdengarkan di Masjid Demak pada saat acara Maulid Nabi Muhammad. Selain itu, seni hadrah juga kerap digunakan untuk mengiringi acara pernikahan, khitanan, haul, majelis taklim, serta dijadikan salah satu kegiatan keagamaan, baik di madrasah, pesantren, ataupun di masjid (Dawamah, 2021).

b. Metode Dakwah Hadrah

Islam merupakan agama dengan penganut terbanyak di Indonesia. Masuknya agama islam melalui perdagangan Arab ke tanah Melayu, yang kemudian tersebar luas ke penjuru Nusantara. Hadrah merupakan seni musik bernafaskan islami. Kesenian islami ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dikisahkan pada saat baginda Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah yang mendapat sambutan kaum ansor berupa nyayian yang dikenal selawat (Dawamah, 2021).

Kesenian hadrah selain digunakan sebagai penyambutan baginda Rasulullah, juga di pergunakan untuk menyebarkan agama islam. Lagu-lagu dalam kesenian ini mengandung nilai keislaman dengan iringan tabuhan terbang, dimana lagu tersebut berisikan ajaran Islam, dan larangannya. Syair Islam yang dilantunkan dalam kesenian hadrah mengandung ungkapan pujian atau kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, ungkapan rasa syukur, serta piwulang-piwulang luhur. Sehingga kesenian ini dijadikan sebagai salah satu metode yang digunakan untuk penyebaran agama Islam dalam rangka mendekati diri kepada Sang Pencipta. Kesenian hadrah juga disemarakkan pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, tablig akbar, perayaan tahun baru hijriyah, serta peringatan di hari-hari besar lainnya (Wahidoh, 2020).

c. Hadrah sebagai Seni Budaya Lokal

Masuknya pengaruh Hindu Budha pada tradisi masyarakat tidak menghilangkan ciri khas yang dimiliki, melainkan saling menyempurnakan kebudayaan Nusantara. Seperti keahlian dalam bidang maritim, religius, hidup bergotong royong, dan lain-lain masih tetap ada. Pengaruh Hindu Budha terhadap kebudayaan nusantara, terbukti adanya peninggalan sejarah yang berupa prasasti (batu tulis), stupa, arca, kitab-kitab, bangunan candi, serta relief sebagai hiasan pada dinding candi. Kehidupan masyarakat nusantara telah tercampur dan mendarah daging dengan kebudayaan lokal akibat dari adanya pengaruh ajaran Hindu Budha. Islam dapat diterima dengan baik dan damai ketika masuk sebagai

agama baru di pesisir wilayah Nusantara. Berbagai cara yang dilakukan para pedagang dan sufi mendakwahkan Islam dengan unsur kreativitas yang tinggi melalui ide, dan bukan dengan mengangkat senjata guna mengambil hati dari masyarakat sehingga tertarik untuk masuk ke Islam tanpa paksaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengenalkan dan mempelajari budaya yang berkembang semasa itu dan memasukan ajaran Islam kedalamnya. Misalnya hadrah, sebagai bentuk seni budaya lokal bernafaskan Islam. Hadrah merupakan seni suara yang diiringii oleh alat musik perkusi dari kulit hewan sebagai alat musiknya, dengan lagu-lagu yang bernuansakan tentang pujian kepada Allah SWT dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, serta berisikan nasihat atau piwulang luhur dan sejarah kenabian. Hadrah dapat diselenggarakan pada kegiatan keagamaan, acara syukuran, serta peringatan hari besar Islam (Wahidoh, 2020).

3. Religiositas Masyarakat

a. Definisi religiositas

Religiositas berasal dari bahasa Inggris, yakni *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *religiosity* merupakan bentuk kata dari *religius* yang berarti beragama atau beriman. Secara dasar, keberagamaan berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan beragama berarti menjalankan agama, sementara keberagaman merupakan adanya kesadaran dalam diri pribadi untuk menjalankan suatu ajaran agama yang dianut (Suryadi, 2021).

Berdasarkan etimologi kuno, kata religi berasal dari bahasa Latin, yakni *religio* dengan akar kata *re* dan *ligare* yang berarti mengingat kembali. Definisi tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki aturan dan kewajiban yang harus terpenuhi dan berfungsi untuk mengikat diri melalui hubungannya kepada Allah, atau sesama manusia, ataupun dengan alam lingkungan (Suryadi, 2021).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa kata religiositas memiliki arti sebagai pengabdian terhadap agama. Akar kata

dari keberagamaan adalah beragama, yang memiliki tiga makna. Seperti, menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama (Suryadi, 2021).

Keberagamaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan agama, serta sebagai unsur kesatuan yang *komprehensif* yang menjadikan seseorang dapat dikatakan sebagai orang beragama. Memiliki keimanan merupakan urgensi dalam beragama. Dalam keimanan sendiri memiliki unsur penting, yakni memiliki komitmen untuk menjaga hati agar selalu dalam kebenaran. Seperti melaksanakan segala perintah dan menjahui larang-Nya. Seseorang dapat dikatakan beragama, jika merefleksikan pengetahuan agamanya melalui melaksanakan ibadah dan mengembangkan perilaku terpuji. Jiwa beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, baik bersifat *hablum min Allah* maupun *hablum min an-Nas*.

Dengan demikian, untuk dapat mengetahui tingkat keberagamaan, dapat dilihat seberapa jauh seorang hamba taat kepada ajaran agama dengan cara mengamalkan ajaran agama tersebut, yakni melalui cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial dengan dilandasi ajaran agama Islam. Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan hamba dengan Sang Khalik, serta suatu hubungan yang mewujudkan dalam sikap batinnya dengan ibadah yang dilakukan, serta tercermin pula dari sikap kesehariannya (Mustafa, 2016).

Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa religiositas merupakan hubungan antara seorang hamba dan Sang Pencipta yang menyangkut moral atau akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan-Nya untuk mendapatkan ketenangan, kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Fungsi Agama bagi Manusia

Fungsi agama bagi manusia menurut Hendropuspito (Fitriani, 2016) meliputi beberapa hal berikut ini:

1) Fungsi *edukatif*

Fungsi *edukatif* dalam agama ini mencakup kegiatan mengajar dan membimbing. Pokok dari kepercayaan agama terletak pada keberhasilan pendidikan dalam mendayagunakan nilai-nilai rohani. Misalnya, makna dan tujuan hidup, hati nurani, dan rasa tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Fungsi penyelamatan

Segala ajaran agama memberikan jaminan kepada manusia keselamatan baik di dunia maupun akhirat dengan dasar melaksanakan segala perintah dan menjahui larangan-Nya.

3) Fungsi pengawasan sosial

Agama ikutserta menyeleksi kaidah sosial, mengukuhkan kaidah yang baik dan menolak atau melarang kaidah yang buruk, sebab agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial. Agama juga memberikan sanksi atas apa yang telah di langgar dalam norma tersebut, serta mengadakan pengawasan disetiap pelaksanaan yang dilakukan.

4) Fungsi memupuk persaudaraan

Manusia tidak hanya melibatkan sebagian dirinya saja dalam persaudaraan, tetapi seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam keintiman dengan sesuatu yang dapat dipercayai bersama-sama. Persamaan keyakinan dapat memupuk tali persaudaraan yang kuat.

5) Fungsi transformatif

Agama dapat melakukan perubahan dari kehidupan masyarakat lama ke kehidupan yang baru. artinya dapat mengganti nilai-nilai lama dan menanamkan nilai-nilai baru. Dari hal tersebut, sudah jelas bahwa agama tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Karena apa yang dilakukan pasti melalui tahap belajar dan keyakinan serta kepercayaan kepada

Tuhan untuk memberikan ketenangan dalam diri. Dan kelak semuanya akan dipertanggung jawabkan dikehidupan yang sesungguhnya (akhirat).

c. Dimensi-Dimensi Religiositas

Menurut Glock dan Starck dalam buku *Religiusitas (Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia)* karya Bambang Suryadi & Bahrul Hayat terdapat lima (5) dimensi religiositas (Suryadi, 2021), yakni antara lain:

- 1) Dimensi keyakinan, yakni suatu dimensi ideologi yang didasari bahwa agama berpegang teguh pada keyakinan tertentu. Dimana para penganut dapat taat pada seperangkat kepercayaan agama yang dipertahankan. Dimensi keyakinan ini meliputi, percaya rukun iman, percaya bukti keEsaan Tuhan, percaya adanya pembalasan di hari akhir, percaya adanya surga dan neraka, serta percaya adanya permasalahan gaib yang telah diajarkan oleh agama.
- 2) Dimensi praktik ibadah, yakni suatu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan terhadap agama yang di anutnya. Untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ibadah sebagaimana yang sudah diperintahkan oleh agamanya. Berikut ini yang termasuk dalam dimensi praktik ibadah adalah dengan melaksanakan salat, berpuasa wajib di bulan ramadhan, menunaikan zakat, ibadah haji bagi yang mampu, i'tikaf, ibadah qurban, membaca Al-Qur'an, serta pada kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) Dimensi pengalaman, yakni dimensi yang berfokus pada pengalaman iman pribadi. Wujud dari keberagamaan seseorang adalah memberikan bukti nyata secara positif dan konstruktif pada orang lain dengan diberikan motivasi berkaitan dengan agama. Seperti dalam merealisasikan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini menyangkut hubungan sosial, yakni manusia dengan manusia, kemudian hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, seperti sikap ramah dan baik terhadap orang lain, kegigihan

dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan, saling tolong menolong, tidak boros waktu, dan lain sebagainya.

- 4) Dimensi pengetahuan agama, yakni dimensi dengan pandangan bahwa seseorang yang beragama akan diberi tulisan suci yang sakral. Seseorang dapat dikatakan beragama, sedikitnya mengetahui hal pokok mengenai dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Al-Quran menjadi pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan, dimana sumber ajaran Islam sangat penting agar religiositas seseorang tidak hanya sebagai simbolisme eksoterik. Maka, dalam aspek ini dapat meliputi 4 bidang, antara lain akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadis.
- 5) Dimensi konsekuensi, yakni dimensi yang berpengaruh pada nilai agama yang dianut yang memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang yang merasa dekat dan dilihat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat ketika melaksanakan ibadah, perasaan dilindungi Allah, perasaan doa-doanya diijabah oleh Allah, merasa tersentuh ketika mendengar asma Allah dilantunkan, serta perasaan bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan pada kehidupan masing-masing.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiositas

Menurut Ainul Haris dalam jurnal *al-fawa'id*, judul *Peranan Pesantren/Ma'had Aly Makkah dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat Senggong Andong Boyolali* (Haris, 2019) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

- 1) Faktor pendidikan dalam berbagai tekanan sosial, faktor ini mencakup pengaruh sosial pada perkembangan keagamaan. Meliputi pendidikan dari orang tua, tradisi sosial yang ada, serta menyesuaikan dengan sikap dan pendapat dilingkungan sekitar yang sudah disepakati bersama.

- 2) Faktor pengalaman, faktor ini dapat membentuk sikap-sikap keagamaan melalui berbagai jenis pengalaman. Seperti pengalaman konflik moral (faktor moral), keindahan (faktor alami), serta emosional keagamaan (faktor afektif). Konflik moral (faktor moral) berupa pengalaman yang diterima oleh pendidikan sosial melalui kesalahan seseorang terhadap dirinya sendiri, seperti seseorang yang pernah mencuri, selalu menganggap dirinya bersalah karena menyadari bahwa sekali mencuri, tetap mencuri. Kemudian pengalaman keindahan (faktor alami), berupa pengalaman seseorang yang menyadari keindahan alam semesta, seperti laut, hutan merupakan karunia dari Allah SWT. Dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), berupa pengalaman seseorang ketika mendengarkan/memperoleh ceramah-ceramah agama pada saat khutbah Jum'at ataupun dalam acara pengajian.
- 3) Faktor kehidupan, secara garis besar kebutuhan manusia terbagi menjadi 4, yakni kebutuhan rasa aman, kasih sayang, harga diri, serta ancaman mati.
- 4) Faktor intelektual, secara garis besar faktor ini dipengaruhi 2 macam faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah berupa kebutuhan rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan formal, pendidikan keagamaan dari keluarga, tradisi sosial, dan tekanan lingkungan sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus, dimana dalam penelitian ini menghasilkan suatu data dari suatu objek yang sedang diteliti, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti ikut serta terjun ke lapangan untuk terlibat dengan masyarakat setempat. Keterlibatan peneliti yang dimaksud agar turut merasakan yang sedang dirasakan, sekaligus juga akan memiliki gambaran secara *komprehensif* mengenai keadaan setempat. Perlunya peneliti memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan, serta masyarakat yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan peneliti dalam meneliti kondisi objek secara alamiah. Dimana data yang diperoleh berada di tempat penelitian yang akan dilakukan. Jadi, data ditemukan secara langsung dari informan (Abdussamad, 2021).

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dapat menjadi sebuah proses untuk menjangkau informasi yang memiliki kaitannya dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang praktis maupun teoritis. Biasanya penelitian kualitatif di mulai dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk dirumuskan menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat di terima dikalangan manusia. Dengan demikian, penulis memilih pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif pada judul “*Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu)*”. Dengan tujuan, peneliti dapat memperoleh deskripsi atau gambaran secara mendalam yang dapat dituangkan dalam suatu laporan penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masjid Al Ikhlas yang berlokasi di Dukuh Ngleban, Desa Klewor, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kode Pos 57383.

Tabel 3.1

Tabel Perencanaan Penelitian

Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pengajuan Judul	■								
Pengesahan Proposal oleh Biro Skripsi Prodi		■							
Penyusunan Proposal		■	■	■					
Seminar Proposal							■		
Penelitian							■		
Reduksi Data							■	■	
Ujian Munaqosah									■

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau sumber utama, baik ketika melaksanakan observasi maupun wawancara. Jadi, secara sederhana, data primer merupakan data utama (Samsu, 2017).

Data primer ini, digunakan oleh penulis dalam mencari jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan penulis

bersumber data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dari takmir masjid yakni Ustaz Abdul Wahid, tokoh masyarakat yakni Ketua RW Bapak Tri Wahyono, serta jemaah masjid yang menjadi anggota kelompok hadrah yakni ketua Hadrah Nurul Iman kelompok ibu-ibu, Ibu Wiwin. Ketua Hadrah Nurul Iman kelompok anak-anak, Mbak Artika serta beberapa jemaah Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu yang bukan anggota kelompok hadrah seperti Mbak Ariyanti, dan Mas Surya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sudah di peroleh orang lain, kemudian dikumpulkan dan dilaporkan atau di publikasikan. Secara sederhana, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, data sekunder sebagai pelengkap untuk memperkaya data hingga mencapai titik jenuh. Artinya, tidak diragukan lagi data primer yang diperoleh sebab telah didukung adanya data sekunder (Samsu, 2017). Data sekunder biasanya dapat berupa karya-karya ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, makalah, koran, majalah, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terstruktur terhadap sebuah fenomena secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data ini, berupa rekaman atau pencatatan suatu kejadian yang dapat dirasakan, dilihat, atau didengar. Catatan observasi hanya berisi deskripsi nyata tanpa opini. Secara sederhana, teknik ini di gunakan untuk memperoleh data secara langsung di tempat penelitian dengan hasil berupa rekaman atau catatan secara real atau nyata (Harahap, 2020).

Tujuan dilakukannya observasi untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk memperoleh data yang

sesuai dan akurat. Observasi yang dilakukan penulis adalah sebagai observasi partisipan, yakni penulis ikut serta dalam kegiatan keagamaan pada kegiatan safari al-berzanji dan pengajian rutin. Dengan demikian, peneliti hendak melakukan observasi untuk memperoleh data secara langsung melalui Hadrah Nurul Iman di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan pengumpulan keterangan yang diperlukan dengan cara sesi tanya jawab secara lisan, bertatap muka, dengan maksud tertentu. Jadi secara singkat bahwa wawancara itu adalah suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu (Harahap, 2020).

Percakapan yang dilakukan pewawancara akan memberikan suatu pertanyaan, kemudian narasumber akan memberikan suatu jawaban atas pertanyaan yang terima. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara *purposive sampling*. Sebab, peneliti akan mengambil suatu sampel dengan ciri-ciri khusus yakni seseorang yang dianggap peneliti paling mengetahui mengenai objek penelitian lapangan, dengan harapan seseorang tersebut dapat menjawab masalah dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan wawancara terstruktur dan tak struktur. Dengan demikian, peneliti sebagai pewawancara dan takmir masjid, tokoh masyarakat, serta jemaah masjid Al Ikhlas sebagai narasumber atau informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia yang sudah tersedia, sehingga biaya pengeluaran relatif murah untuk memperolehnya, serta menjadi sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi yang sebenarnya, dan dapat dianalisis secara berulang tanpa adanya perubahan (Samsu, 2017).

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen yang memiliki kaitannya dengan masalah penelitian ini. Sehingga data dapat memiliki bukti yang relevan untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan demikian, penulis akan mengambil dokumentasi yang berupa Gedung Nurul Iman struktur organisasi, dan hal lain terkait kegiatan keagamaan upaya meningkatkan religiositas dengan melibatkan takmir masjid, tokoh masyarakat, serta jemaah masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data tentunya diperlukan dalam memperoleh keterpercayaan data. Sehingga teknik ini tidak dapat dipisahkan oleh penelitian kualitatif. Biasanya, teknik keabsahan data dapat berupa uji kredibilitas, melakukan pengamatan secara detail, menggunakan sumber referensi yang jelas, serta mengurangi tingkat kesalahan. Pengecekan teknik keabsahan data ini dilakukan setelah semua data sudah terkumpul, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Teknik ini harus dilakukan untuk membuktikan suatu kebenaran yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Salah satu teknik keabsahan data adalah triangulasi data. Triangulasi data dalam pemeriksaan suatu keabsahan data terbagi atas beberapa macam, yakni sumber, metode, dan teori (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan kemudian mengulang pengecekan kembali melalui tingkat kepercayaan pada teknik pencarian informasi dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber yang sudah ada. Dengan demikian, penulis menggunakan triangulasi sumber untuk mencari hasil yang luas untuk menghasilkan data yang lebih tuntas dan pasti mengenai Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Jemaah (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu).

F. Teknik Analisis Data

Jika semua data telah terkumpul, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Teknik menganalisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara,

observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori, menjabarkan poin-poinnya, menyusun ke dalam pola, membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian kualitatif ini, data yang sudah terkumpul dan kemudian akan dianalisis menggunakan pendekatan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni *reduksi data*, *display data*, *verification*. Teknik analisis data ini, diperlukan penulis untuk memberikan kesimpulan yang mudah dipahami mengenai Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu).

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan salah satu tahap dalam merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, memilih sumber data yang lebih relevan terhadap permasalahan yang dikaji sehingga menghasilkan suatu informasi yang memiliki makna. Secara sederhana, reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya atau mencarinya jika dibutuhkan (Sugiyono, 2015).

Reduksi data yang dilakukan guna mempermudah peneliti dalam memberikan kesimpulan mengenai Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu).

2. Penyajian Data.

Penyajian data merupakan suatu proses pendeskripsian pada sekumpulan data. Penyajian data yang dilakukan guna mempermudah dalam penggabungan data yang nantinya akan disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga menjadi bentuk yang sederhana. Penyajian data ini bisa berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2015).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari proses penyusunan data yang membentuk suatu pola yang berkaitan dengan bentuk teks naratif. Kesimpulan data dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015).

Dengan demikian, penulis dapat memberikan kesimpulan mengenai data yang diperoleh sesuai dengan tempat penelitian itu dilakukan. Untuk dapat mencari makna yang jelas, maka diperlukan sumber yang aktual dan kredibel sehingga dapat menghindari pengambilan kesimpulan secara sepihak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hadrah Nurul Iman

1. Sejarah Terbentuknya Hadrah Nurul Iman dan Perkembangannya

Hadrah Nurul Iman merupakan suatu kelompok yang menjadi salah satu sarana bagi jemaah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu adanya kelompok hadrah ini juga berfungsi sebagai wadah untuk bersilaturahmi bagi umat Nabi Muhammad SAW yang mencintai selawat. Hadrah Nurul Iman didirikan pada tahun 2008 oleh Ustaz Abdul Wahid. Beliau selain menjadi pengelola hadrah tersebut, juga sebagai takmir masjid di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

Pada awalnya hadrah Nurul Iman pertama kali diperkenalkan dan dibentuk di Dukuh Ngleban, RT 03/03, Klewor, Kemusu, Boyolali di Musala Al-Barokah. Dan waktu itu, alat yang diperkenalkan dan digunakan adalah hasil dari meminjam seseorang, yakni kerabat dekat dari Ustaz Abdul Wahid. Musala Al-Barokah digunakan sebagai tempat mengaji untuk anak-anak. Kegiatan TPA ini dilakukan secara rutin bakda zuhur di hari Senin-Jum'at. Namun, biasanya anak-anak di hari Minggu melaksanakan latihan hadrah untuk mengisi waktu luang, dan belajar mengembangkan lagu yang sedang populer.

Nama hadrah Nurul Iman tersebut mengikuti nama TPA yang sudah didirikan lebih awal ketimbang hadrah itu sendiri. Alasan dibentuknya kelompok hadrah ini, agar kegiatan TPA yang dikelola oleh Ustaz Abdul Wahid ini kembali meningkat untuk anak-anak belajar ilmu agama secara non formal. Mengingat masa anak-anak merupakan waktu yang paling tepat untuk diajarkan ilmu agama kelak sebagai bekal di hari kemudian. Sebagaimana yang di paparkan oleh Ustaz Abdul Wahid (pengelola Hadrah Nurul Iman)

“Kegiatan hadrah ini saya bentuk sekitar tahun 2008, tapi saya lupa kapan tepat tanggalnya ataupun harinya. Tujuannya agar anak-anak lebih semangat lagi untuk belajar agama, terkhusus belajar mengaji.

Selain itu, juga untuk meningkatkan kegiatan keagamaan”
(Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

Namun seiring berjalannya waktu, latihan hadrah Nurul Iman pun berpindah ke Masjid Al Ikhlas bersamaan dengan kegiatan TPAnya. Hal tersebut didasari karena pengelola hadrah berpindah ke Masjid Al Ikhlas yang ditunjuk oleh tokoh masyarakat dan disepakati oleh warga di desa tersebut sebagai pengurus masjid di Masjid Al Ikhlas. Sejak saat itu, perkembangannya pun semakin membaik. Terbukti kegiatan hadrah yang dulunya hanya diikuti oleh anak-anak saja, kemudian bertambah dengan adanya kelompok ibu-ibu. Seperti yang dikemukakan Ustaz Abdul Wahid, bahwa:

“Alhamdulillahnya Mbak, respon dari masyarakatnya pun bagus. Masyarakat semakin senang, ibadahnya tambah rajin, dan minat masyarakat untuk belajar agama dan hadrah terbukti dengan adanya 2 kelompok yang terbentuk, yakni kelompok anak-anak yang diketuai Mbak Artika dan kelompok hadrah ibu-ibu yang diketuai Bu Wiwin”
(Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

Selain itu, hadirnya hadrah ini juga menjadikan jemaah merasa senang suasananya. Seperti yang diungkapkan ketua kelompok hadrah Ibu-Ibu dan Anak, bahwa:

“Iya, saya merasa sangat senang Mbak. Karena hati menjadi tenang dan damai” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023).

“Wah senang sekali Mbak, selain bisa belajar mengembangkan selawat, juga kalau ada tanggapan dapet cuan Mbak hahaha”
(Wawancara dengan Mbak Artika pada 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa akibat adanya hadrah tersebut, dapat menciptakan suasana yang senang, dan damai dalam hati jemaah. Selain itu, juga memperoleh komisi ketika ada undangan dari dalam atau luar desa untuk mengisi acara hajatan, khitanan, dan lainnya.

Kemudian Hadrah Nurul Iman memiliki berbagai kegiatan yakni kegiatan TPA, ada juga yang melaksanakan selawatan di musala secara bergilir di setiap malam pada hari Senin, di tampilkan di pengajian rutin setiap Minggu Legi, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan

malam 1 Suro. Seperti dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada Ustaz Abdul Wahid, beliau mengemukakan bahwa:

“Kegiatan dalam Hadrah Nurul Iman ini terbagi atas beberapa kegiatan Mbak, TPA ada, yang rutinannya seminggu sekali juga ada. Namanya safari al-berzanji/perjanjen itu setiap hari Senin malam. Terus bulanan juga ada, itu pengajian rutin tiap Minggu Legi, dan perayaan Maulid sama malam 1 Suro” (Wawancara dengan Ustad Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka dijelaskan bahwa Hadrah Nurul Iman terbagi atas beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut selalu melibatkan hadrah, dengan harapan untuk meningkatkan religiositas jemaah melalui jemaah yang cinta selawat.

Progam tersebut dilaksanakan dengan tujuan menyebarkan agama Islam secara luas, memagnet para jemaah untuk bergabung bersama hadrah Nurul Iman guna meneruskan risalah nabi. Dengan cara, para jemaah diajak untuk berselawat bersama menghadihkannya kepada Nabi Muhammad SAW, dengan iringan tabuhan rebana oleh kelompok Hadrah Nurul Iman. Hal tersebut juga mendapat dukungan dari Bapak Ketua RW, yakni Bapak Tri Wahyono. Beliau mengemukakan, bahwa:

“Saya sangat mendukung sekali, adanya kegiatan hadrah ini menjadikan jemaah antusiasme, eee untuk merapat dan bergabung pada semacam kegiatan keagamaan seperti pengajian, perjanjen, maulid, dan lainnya” (Wawancara dengan Bapak Tri Wahyono pada 26 Maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan Hadrah Nurul Iman mendapat dukungan penuh dari tokoh masyarakat, salah satunya dari Ketua RW. Karena, hadrah ini memiliki peran yang sangat vital, dimana dapat menarik jemaah untuk mengikuti kegiatan yang positif didalamnya.

2. Letak Geografis Hadrah Nurul Iman

Hadrah Nurul Iman terletak di depan Masjid Al Ikhlas Dukuh Ngleban, RT/RW 06/03, Desa Klewor, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Letak Hadrah Nurul Iman ini dengan jalan raya kurang lebih 400 meter. Hal tersebut sangat mendukung adanya kegiatan hadrah ini dilakukan, karena tidak terganggu

dengan suara bising kendaraan. Disekitar masjid ini terdapat pohon-pohon yang mengelilinginya, serta jarak rumah warga dengan masjid ini juga lumayan dekat. Akses jalan untuk menuju masjid ini pun mudah, selain dapat dilalui menggunakan kendaraan beroda dua, juga dapat dilalui menggunakan kendaraan beroda empat. Sehingga para jemaah tidak kesulitan untuk mengikuti kajian yang dilakukan hadrah Nurul Iman ini di Masjid Al Ikhlas.

3. Visi dan Misi Hadrah Nurul Iman

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu memiliki tujuannya yang harus diusahakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapainya. Visi misi pada sebuah organisasi itu sangat penting. Hal ini, dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Hadrah Nurul Iman memiliki visi berupa “Merawat dan melestarikan seni budaya Islam melalui jemaah cinta selawat”. Kemudian untuk misinya sebagai berikut:

- a. Mengharapkan ridho dari Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Berharap memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW.
- c. Memperbanyak membaca selawat agar timbul rasa rindu, serta terdorong untuk bersikap terpuji dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan-Nya.
- d. Memperbanyak zikir agar menjadi hamba yang dicintai Allah didunia dan akhirat.
- e. Memperkokoh *ukhuwah islamiyah*.
- f. Mensyiarkan agama Islam dengan mengajaknya untuk gemar mengaji.

Visi misi diatas, diungkapkan oleh Ustaz Abdul Wahid saat di wawancara penulis pada tanggal 15 Maret 2023. Dengan harapan, adanya visi misi tersebut dapat mempermudah pengurus ataupun jemaah dalam mengelola kegiatan hadrah tersebut agar tetap berkemabng dalam meningkatkan religiositas jemaah.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu bersifat material yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dihendaki. Hadrah Nurul Iman

memiliki sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan aktivitas yang dilakukan. sarana dan prasarana yang dimaksud adalah:

a. Bangunan gedung

Hadrah Nurul Iman memiliki satu bangunan yang digunakan untuk pusat kegiatan keagamaan, terkhusus kegiatan TPA dan kegiatan hadrah. Bangunan tersebut milik Masjid Al Ikhlas yang terletak di samping kiri rumah Ustaz Abdul Wahid selaku pengurus masjid.

b. Memiliki set alat rebana

Hadrah Nurul Iman juga memiliki set rebana sendiri, jadi dapat digunakan untuk berlatih secara fleksibel tidak terikat waktu. Seperti bass ada 1, darbuka ada 1, tambori ada 1, tam ada 2, keprak 2, terbang 4.

Sarana dan prasarana yang sudah tersedia, dapat mempermudah jemaah dalam belajar agama yang tidak terikat ruang dan waktu. Seperti dalam wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid, beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillahnya Mbak, Hadrah Nurul Iman itu sudah punya sarana dan prasarana sendiri. Seperti sudah punya gedung yang bisa digunakan untuk mengaji, belajar hadrah, dan juga kegiatan lainnya. Selain itu, alat rebananya juga sudah punya sendiri Mbak” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

Hasil dari wawancara diatas, dijelaskan bahwa Hadrah Nurul Iman sudah memiliki sarana dan prasarana tersendiri. Karena diharapkan menjadi bagian penunjang kegiatan dalam meningkatkan religiositas jemaah. Adanya sarana dan prasarana ini, dapat menambah semangat untuk belajar hadrah serta mengembangka lagu islami yang populer.

5. Peran Takmir Masjid

Perlu diketahui bahwa terbentuknya kegiatan Hadrah Nurul Iman ini merupakan usaha dari takmir masjid dalam menjalankan perannya. Berikut ini adalah tugas takmir masjid diantaranya:

- a. Menyelenggarakan ibadah salat fardu.
- b. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam.
- c. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan.
- d. Menyelenggarakan salat Jum'at.

e. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPQ).

Semua tugas takmir masjid diatas tentu membutuhkan adanya campur tangan oleh masyarakat sekitar untuk mensukseskan progam yang telah ditetapkan.

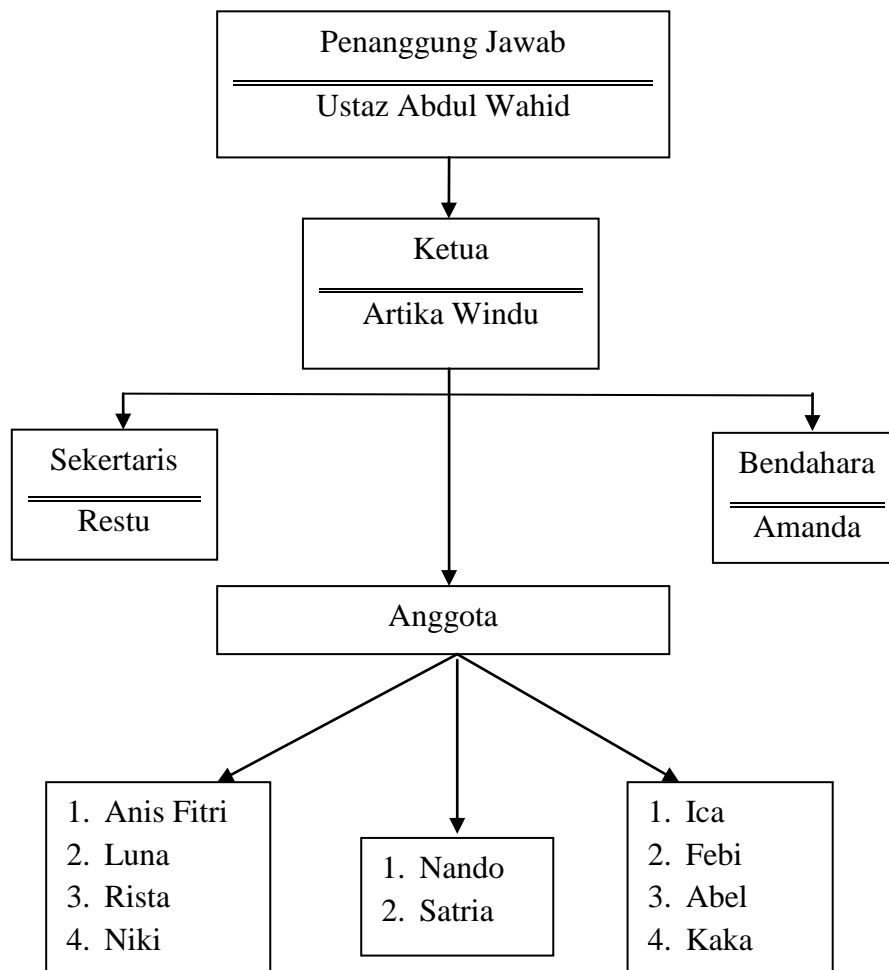
6. Struktur Kepengurusan Hadrah Nurul Iman

Kepengurusan yang jelas dan terstruktur hendaknya dimiliki oleh suatu lembaga dakwah yang memiliki tujuan bersama. Suatu organisasi memerlukan sekelompok orang untuk bekerjasama dalam organisasi tersebut guna memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Hadrah Nurul Iman memiliki struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan. Struktur kepengurusan ini terbagi menjadi dua, yakni struktur kepengurusan hadrah kelompok anak, dan struktur kepengurusan hadrah kelompok ibu.

Berikut ini merupakan struktur kepengurusan hadrah kelompok ibu dan anak.

Gambar 4.1

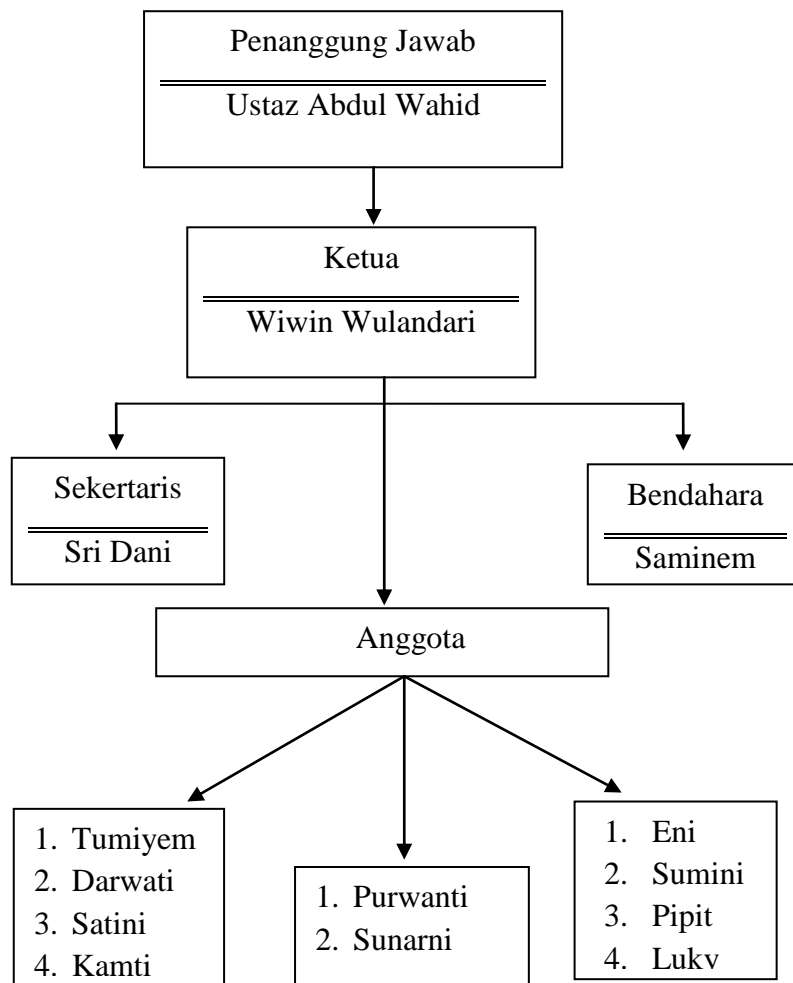
Struktur Kepengurusan Hadrah Nurul Iman
Kelompok Anak-Anak



Sumber data: Wawancara Mbak Artika

Gambar 4.2

Struktur Kepengurusan Hadrah Nurul Iman
Kelompok Ibu-ibu



Sumber data: Ibu Wiwin Wulandari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat

Suatu organisasi tentunya memiliki setiap program yang dibentuk untuk mencapai tujuan yang diharapkan maupun visi misi dalam organisasi tersebut. Hadrah Nurul Iman memiliki program kerja sebagai rutinitas kegiatan yang dapat dilakukan oleh para jemaah. Tujuannya untuk mengembangkan kesenian budaya Islam, menambah kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta meningkatkan keagamaan jemaah agar selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Selain itu, juga sebagai peran hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakatnya. Seperti penjelasan Ibu Wiwin pada saat di wawancarai, bahwa:

“Iya Mbak, adanya program ini berdampak positif terhadap jemaah, misalnya saja jemaah rutin mengikuti kegiatan seperti zikir dan selawat bareng dengan harapan jemaah memperoleh hidayah untuk dapat meningkatkan kualitas ibadahnya. Selain itu, jemaah juga merasakan ketentraman dalam diri, hati menjadi tenang jika melantunkan atau mendengarkan lagu islami” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023).

Sedangkan, dampak positif yang diperoleh menurut ketua kelompok hadrah anak-anak, Mbak Artika mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak semakin rajin ibadah dan harusnya Mbak, bisa belajar memperbanyak dan mengembangkan lagu-lagu islami, lebih cinta kepada Rosul, ya intinya ada perubahan positif yang terjadi” (Wawancara dengan Mbak Artika pada 20 Maret 2023).

Dari hasil wawancara pada kedua narasumber, yakni Ibu Wiwin dan Mbak Artika yang dijelaskan diatas bahwa adanya kegiatan dari Hadrah Nurul Iman dapat meningkatkan religiositas bagi jemaah. Karena, banyak dampak positif yang didapat dengan adanya kegiatan yang telah dibentuk.

Jemaah yang berpartisipasi pada program ini adalah jemaah yang berasal dari Desa Klewor, mulai dari jemaah Dukuh Ngleban itu sendiri, juga jemaah diluar dukuh Ngleban pun ikut serta mengikuti program yang dibuat Hadrah Nurul Iman. Sebagaimana Ustaz Abdul Wahid menuturkannya.

”Jemaah yang mengikuti program ini kebanyakan berasal dari dukuh Ngleban. Jemaah diluar dukuh Ngleban ini tidak mengikuti program ini secara rutin, biasanya jemaah ini mengikuti pada saat program bulanan atau pada saat Maulid Nabi Muhammad, perayaan hari besar Islam ataupun program lainnya yang diadakan bulanan atau tahunan. Jemaah yang berasal dari luar dukuh Ngleban ini bukan berarti tidak mau mengikuti kegiatan secara rutin, melainkan jarak yang cukup jauh yang memungkinkan untuk tidak berangkat” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

Dalam setiap kegiatan itu berlangsung, pembacaan selawat yang sering dilantunkan adalah selawat dalam buku al-berzanji. Dimana selawat ini berisi kumpulan kisah perjalanan, pujian-pujian, serta doa untuk Rasulullah SAW. Selain itu, juga ditambahkan selawat lainnya yang mengandung pesan dakwah atau piwulang luhur. Salah satunya adalah selawat “Turi Putih”. Dimana, selawat ini mengandung piwulang luhur yang berkaitan dengan kehidupan dan kematian, serta mengajak semua jemaah yang membaca ataupun mendengarkannya untuk mempersiapkan diri sebelum kematian menghampiri.

Hal tersebut dilakukan, agar para jemaah merasa senang dan suka melantunkan selawat. Setelah jemaah merasa senang, maka jemaah dapat memahami makna dari selawat-selawat tersebut sehingga para jemaah dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kemukakan Mbak Artika, bahwa:

”Selawat yang sering dilantunkan dalam setiap kegiatan itu dari buku al-berzanji, Mbak. Tapi ya ada selawat lain, seperti assalamu’alaik, mugharom, ya tarim, ya rasulallah, joko tingkir, selawat turi putih. Nah, dari selawat tersebut berisikan pujian kepada Allah dan rasulnya serta memiliki nasihat yang membuat jemaah itu senang dengan selawat Mbak. Sehingga hal itu, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya masak sambil selawat, menyapu juga sambil selawat hehe” (Wawancara dengan Mbak Artika pada 20 Maret 2023)..

Setiap selawat yang dilantunkan memiliki tujuannya, yakni agar para jemaah yang mendengarkan dapat menikmati kenyamanan atas selawat yang dibacakan. Sehingga timbullah rasa menyukai dan menjadikan selawat yang tidak hanya dilantunkan pada saat dalam kegiatan saja, melainkan dapat dijadikan wirid yang bisa dilantunkan tanpa terikat ruang dan waktu.

Sementara itu, pembacaan selawat juga memiliki tujuan agar memperoleh syafaat dari Rasulullah SAW, dengan harapan di hari akhir dapat dikumpulkan dengan para Ulama, para Nabi, dan Rasulullah SAW di surga-Nya kelak.

Hadrah Nurul Iman memiliki beberapa kegiatan didalamnya sebagai peran meningkatkan religiositas masyarakat, diantaranya:

a. TPA Nurul Iman

Kegiatan TPA diikuti oleh anak-anak, mulai dari usia Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan awal dari munculnya hadrah ini di TPA untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam mengaji. Dan hal itu terbukti, setelah adanya hadrah ini kemudian anak-anak mulai bersemangat kembali untuk mengaji. Kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Namun, disetiap hari Minggu biasanya anak-anak bermain dan berlatih hadrah. Seperti hasil wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid selaku pengurus masjid, beliau mengemukakan bahwa:

“Salah satu kegiatan Hadrah Nurul Iman yang dikhususkan untuk anak-anak, yaitu TPA Mbak, tapi TPA hanya di hari Senin-Jumat dan biasanya kalau hari Minggu itu pada mainan dan latihan hadrah. Adanya hadrah di TPA ini membuat anak-anak semangat lagi untuk mengajinya” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa adanya Hadrah Nurul Iman di TPA dapat meningkatkan anak-anak dalam belajar mengaji. Dibuktikan dengan semakin bertambah minat anak-anak untuk mengaji di TPA Nurul Iman. Karena, usia anak-anak adalah usia awal untuk diperkenalkan dengan belajar agama.

Rasa semangat yang tinggi dimiliki oleh anak-anak TPA dengan adanya hadrah tersebut. Terbukti latihan hadrah yang dilakukan anak-anak dihari Minggu ini ternyata memiliki alasan tersendiri. Alasan ini diungkap oleh salah satu anggota hadrah kelompok anak yang merupakan ketuanya, yakni Mbak Artika dan diungkapkan bahwa:

“Latihan hadrah di hari Minggu ini, karena selain digunakan untuk mengisi waktu luang karena libur mengaji, juga untuk belajar bersama-

sama mengembangkan selawat yang sedang populer” (Wawancara dengan Mbak Artika pada 20 Maret 2023).

b. Safari Al-Berzanji

Hadrah Nurul Iman memiliki kegiatan yang menjadi rutinitas. Kegiatan tersebut dinamakan sebagai Safari Al-Berzanji. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dan dilakukan secara bergilir, dari satu tempat ke tempat lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin bakda isya. Dengan tujuan meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, serta dapat mempererat tali silaturahmi antar umat Islam. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari agar banyak jemaah yang ikut berpartisipasi, karena dianggap memiliki waktu luang di jam tersebut. Sehingga hal itu tidak mengganggu aktivitas keseharian para jemaah. Seperti hasil wawancara dari Ibu Wiwin, beliau menyatakan bahwa;

“Safari Al-Berzanji tapi kalau orang sini menyebut dengan berjanjen Mbak, ini dilakukan setiap Senin malam bakda Isya dikarenakan jam tersebut itu banyak yang dirumah. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir agar banyak jemaah yang mengetahui, kemudian ikut serta dalam kegiatan tersebut Mbak. Jadi, kalau hanya di satu tempat saja ditakutkan yang tahu hanya itu-itu saja Mbak orangnya. Tujuan dari kegiatan ini kan selain menjalin silaturahmi yang baik, juga untuk menambah kecintaan terhadap Baginda Nabi Muhammad dan diharapkan dapat meningkatkan ibadah” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023).

Berikut ini tempat yang digunakan dalam safari al-berzanji meliputi:

1. Musala Nurul Huda
2. Musala Al-Hidayah.
3. Musala Al-Barokah.
4. Musala Al-Amin.
5. Masjid Al-Ikhlas.
6. Musala Al-Ikhlas.
7. Musala Al-Iman.

Kegiatan safari al-berzanji ini berisi mengenai pembacaan selawat dengan Buku Al-Berzanji yang di pimpin oleh Ustad Abdul Wahid. Namun, sebelum pemimpin melantunkan selawat, terlebih dahulu Ustaz Wahid melantunkan

Asmaul Husna secara bersama dengan para jemaah. Kemudian setelah pembacaan al-berzanji selesai, lalu dilanjutkan dengan ceramah singkat bertema mengenai selawat.

”Kegiatan ini menggunakan selawat dalam buku perjanjian, Mbak. Tapi sebelum berselawat, acara ini diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna, setelah itu selawat al-berzanji, ditutup dengan ceramah singkat dan kata penutup” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023)

Hal ini menambah variasi dalam kegiatan tersebut. Jadi tidak hanya berselawat, tetapi juga ada pembacaan Asmaul Husna yang dapat menambah ketenangan dalam hati jemaah. Serta adanya ceramah singkat, agar jemaah dapat memahami piwulang luhur yang tersirat untuk memperbaiki diri sendiri.

Kegiatan safari al-berzanji ini diikuti oleh berbagai macam kalangan, mulai dari anak-anak, orang dewasa, serta orang tua. Namun pada kegiatan ini didominasi oleh kelompok ibu-ibu. Jemaah yang mengikuti hadrah ataupun tidak menjadi anggota hadrah pun diperbolehkan untuk mengikutinya. Seperti yang dikemukakan Ibu Wiwin selaku ketua hadrah ibu pada saat diwawancarai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tidak Mbak, kegiatan ini tidak hanya diperuntukan untuk orang tua dan tidak hanya jemaah Dukuh Ngleban ini saja, tetapi untuk anak kecil, muda, tua baik yang mengikuti hadrah ini sendiri ataupun tidak dan diluar Dukuh Ngleban ini pun bisa mengikuti. Tapi jarang sih Mbak yang luar dukuh itu ikut” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023)

Hasil dari wawancara diatas, dijelaskan bahwa partisipan dari kegiatan ini bersifat umum. Jadi tidak ada batasan usia ataupun wilayah. Karena, dari kegiatan ini menjadi wadah untuk sama-sama memperbanyak amalan yang bermanfaat, salah satunya dengan membaca selawat.

c. Pengajian rutin

Gema selawat merupakan suatu kegiatan rutin tiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Minggu Legi. Pelaksanaannya sama seperti safari al-berzanji yakni dilakukan secara bergilir. Tujuan dari kegiatan ini

adalah mengajak para jemaah agar senantiasa berada dijalan yang benar, dan mengedepankan agama dari kesibukan duniawi. Seperti yang dinyatakan Ustaz Abdul Wahid, bahwa:

“Acara rutin sebulan sekali ini namanya pengajian rutin Mbak. Kegiatan ini dilaksanakan tiap Minggu Legi bakda isya dan bergilir. Tujuannya, agar jemaah itu selalu dijalan Allah, dengan mendahulukan ibadahnya daripada pekerjaannya. Kegiatan ini juga melibatkan Hadrah Nurul Iman untuk menambah daya tarik jemaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan didalamnya” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid 15 Maret 2023).

Dari hasil pernyataan Ustaz Abdul Wahid di atas, maka dapat dipahami bahwa pengajian rutin ini dilakukan untuk melahirkan jemaah yang agamis. Sehingga, kegiatan ini perlu untuk dilakukan sebagai penunjang kepribadian jemaah dapat berkembang.

Rangkaian acara dalam kegiatan ini dipandu oleh seorang pembawa acara. Sebelum acara tersebut dimulai, disambut oleh penampilan Hadrah Nurul Iman. Peran Hadrah Nurul Iman disini adalah selain untuk memeriahkan acara ini, juga mengajak semua jemaah untuk bersama-sama melantunkan selawat. Seperti yang dikemukakan Mbak Artika, bahwa:

”Kalau kegiatan pengajian rutin ini selalu melibatkan Hadrah Nurul Iman Mbak, karena selain untuk memeriahkan acara juga mengajak jemaah selawat bersama untuk menciptakan jemaah yang cinta selawat” (Wawancara dengan Mbak Artika 20 Maret 2023).

Ketika acara tersebut dimulai, diawali dengan pembacaan kalam ilahi, kemudian sambutan-sambutan, tausiyah agama dengan menghadirkan seorang Kyai dari luar desa, doa bersama dan selawat secara bersama-sama dengan jemaah yang dipimpin oleh Kyai tersebut bersama Hadrah Nurul Iman.

Jemaah yang mengikuti pengajian rutin ini adalah dari semua kalangan, mulai dari Bapak-bapak, Ibu-ibu, remaja, anak kecil, bahkan lansia pun ikut mensukseskan program dari Hadrah Nurul Iman ini. Seperti yang diungkapkan Mbak Artika dan Ibu Wiwin, bahwa:

“Wah kalau pengajian ini ramai Mbak, karena semua kalangan berangkat. Lansia, muda, tua semua ikut.

d. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW menjadi kegiatan rutin tahunan bagi Hadrah Nurul Iman. Kegiatan ini sebagai peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai bukti cinta umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, juga mencari rida dan pahala, serta untuk memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad.

Peringatan ini dilakukan melalui selawat bersama-sama dengan cara bergilir. Dan apabila semua tempat yang ditentukan sudah memperoleh giliran, maka selawat dilakukan di Masjid Al Ikhlas selama bulan Maulid berlangsung bersama dengan Hadrah Nurul Iman. Rangkaian ini hampir sama dengan rangkaian acara mingguan atau bulanan.

“Kegiatan hadrah sebagai peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW itu dilakukan selama bulan maulud. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dengan pembacaan kitab Al-Berzanji Mbak, dilakukan secara bergilir dari musala-musala dan terakhir di masjid sampai bulan maulud berakhir, tujuannya mencari rida dan syafaat dari Kanjeng Nabi Muhammad” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

e. Peringatan malam 1 Suro

Selain peringatan Maulid nabi Muhammad, Hadrah Nurul Iman juga membentuk suatu kegiatan yakni sebagai peringatan malam 1 Suro, dimana malam 1 Suro dianggap masyarakat Jawa sebagai malam istimewa. Berbeda dengan perayaan di Solo, bahwa perayaan suro dilakukan dengan kirab Kebo yang kotorannya dianggap membawa keberkahan dan keselamatan. Sedangkan jemaah Masjid Al Ikhlas dengan membaca selawat dan doa bersama-sama yang dilakukan di Masjid Al Ikhlas untuk menyambut bulan Suro tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan bakda Isya bersama jemaah. Tujuannya, untuk memperoleh keberkahan dan menangkal marabahaya yang datang.

“Selain Maulid Nabi, juga ada peringatan pada Malam 1 Suro Mbak. Itu juga dilakukan dengan selawat dan doa bersama-sama, ya ada

sedikit ceramah dari Saya. Kegiatan ini dilakukan di Masjid bakda Isya Mbak” (Wawancara kepada Ustaz Abdul Wahid pada 7 April 2023).

Selain kelima kegiatan tersebut, Hadrah Nurul Iman juga telah memiliki *planning* untuk membentuk suatu kegiatan yang lainnya sebagai peringatan Hari Besar Islam. Namun dikarenakan Ustaz Abdul Wahid masih ada urusan yang penting, jadi rencana tersebut belum bisa terealisasi secara cepat. Kelima kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan religiositas jemaah. Dari kelima program tersebut sangat berpengaruh dalam menarik jemaah untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi jemaah yang agamis.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat

Setiap lembaga dalam mencapai hasil yang diinginkan tentu membutuhkan kinerja dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut menjadi syarat mutlak untuk memperoleh hasil yang memuaskan secara bersama. Seperti halnya pada peran Hadrah Nurul Iman ini, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

1) Kesadaran jemaah yang masih minim

Kurangnya kesadaran jemaah dalam mengikuti suatu kegiatan dapat memberikan dampak pada penyelenggaraan kegiatan yang kurang maksimal. Karena, peran jemaah sangat dibutuhkan untuk meramaikan kegiatan yang diselenggarakan.

“Jemaah yang datang sedikit dalam kegiatan keagamaan menjadikan acaranya kurang ramai atau kurang meriah Mbak” (Wawancara dengan Ibu Wiwin 26 Maret 2023).

2) Kesibukan jemaah dalam aktivitasnya

Jemaah yang disibukkan oleh aktivitas yang menjadikan mereka enggan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, dengan alasan merasa capek. Hal tersebut menimbulkan kebingungan pada takmir masjid. Karena, jika jemaah

berlarut-larut pada kesibukannya masing-masing, maka mereka akan mengabaikan suatu kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan.

”Jemaah sibuk dengan pekerjaannya Mbak, karena mayoritas orang disini bekerja buruh pabrik, dan kadang mereka juga lembur atau pulangnyanya juga molor” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023).

3) Cuaca tidak menentu

Cuaca yang tidak menentu, seperti adanya hujan deras menjadikan jemaah enggan mengikuti kegiatan tersebut. Selain mereka harus berperang dengan rasa dingin, mereka juga harus bertemu dengan jalanan yang tergenang air atau berlubang dan licin. Belum lagi jemaah yang tidak bisa mengendarai motor dan tidak memiliki tumpangan. Dengan demikian, jemaah lebih memilih untuk tetap tinggal dirumah daripada berangkat acara dengan cuaca yang tidak bersahabat.

”Sering hujan Mbak, jadi jemaah merasa malas untuk berangkat, kadang juga kan mereka ngga ada barengannya” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

4) Adanya masyarakat yang kontra dengan kegiatan hadrah

Adanya masyarakat yang kontra dengan kegiatan hadrah ini, yang menyebabkan masyarakat lain terhasut. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Wiwin pada saat diwawancarai, beliau mengungkapkan bahwa:

”Ada sih Mba beberapa warga yang tidak senang hadirnya hadrah ini, meskipun tidak banyak tetapi dampaknya bisa mengganggu dan bisa menghasut orang lain Mba. Tapi hal ini tida menjadi penghalang dalam meningkatkan religiositas masyarakat melalui kegiatan hadrah tersebu” (Wawancara dengan Ibu Wiwin 10 Mei 2023).

b. Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana dan prasaran

Hadrah Nurul Iman memiliki sarana dan prasarana dalam memberikan fasilitas kepada jemaah ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan. Adanya fasilitas tersebut, agar jemaah dapat mempergunakan fasilitas yang disediakan dengan baik.

“Sarana dan prasarana yang sudah lengkap dapat menjadi jemaah semangat untuk melakukan kegiatan, terkhusus latihan hadrah kapan saja” (Wawancara dengan Ustaz Abdul Wahid pada 15 Maret 2023).

2) Komunikasi antar jemaah sangat baik

Terciptanya komunikasi yang baik merupakan suatu pondasi dalam menjalin suatu hubungan. Maka, menjaga komunikasi antar jemaah dan pengurus dengan baik dapat mempererat keakraban yang terjadi.

“Adanya komunikasi yang baik Mbak antar pengurus dan jemaah, jadi semua sama rata, sama-sama belajar bersama” (Wawancara dengan Mbak Artika pada 20 Maret 2023).

3) Terciptanya kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup

Terbentuknya Hadrah Nurul Iman dapat meningkatkan kualitas melalui pelayanan pengurus yang diberikan. Jika jemaah merasa puas atas pelayanan yang diberikan, maka mereka senantiasa selalu mengikuti kegiatan yang telah diadakan.

“Pengurus memberikan pelayanan pada jemaah dengan baik Mbak, seperti disediakan aqua gelas, dan makanan ringan setelah kegiatan selesai dilakukan” (Wawancara dengan Ibu Wiwin pada 26 Maret 2023).

4) Rasa semangat yang tinggi untuk memperbaiki diri jemaah sehingga menjadikan mereka mengikuti setiap kegiatan yang diadakan.

“Semangat yang tinggi dalam diri jemaah untuk belajar hadrah sehingga menjadikan mereka rutin mengikuti kegiatan keagamaan” (Wawancara dengan Mbak Artika pada 20 Maret 2023).

C. Analisis Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

Perah hadrah pada Hadrah Nurul Iman merupakan proses penentuan cara dan daya upaya melalui kesenian Islam berjenis selawat untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan religiositas jemaah. Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas memiliki 5 kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan kepada jemaah Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

Kegiatan pertama TPA Nurul Iman, kemudian safari al-berzanji, pengajian rutin, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta peringatan pada malam 1 Suro yang telah dirumuskan oleh Ustaz Abdul Wahid, kemudian direalisasikan

secara langsung bersama hadrah kelompok ibu dan anak dengan melaksanakan kegiatan yang sudah dibentuk dan berjalan selama ini.

Jika di pandang dari sudut pandang Bahasa Inggris yakni *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata religius yang berarti beragama atau beriman. Sedangkan menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa latin *religio* dengan akar kata *re* dan *ligare* yang berarti mengingat kembali. Definisi tersebut menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai pengikat diri melalui hubungan kepada Allah, sesama manusia ataupun dengan lingkungannya (Suryadi, 2021).

Keberagamaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan agama, serta menjadi satuan yang *komprehensif* yang menjadikan seseorang dapat dikatakan sebagai orang beragama. Seseorang dapat dikatakan beragama jika merefleksikan pengetahuan agamanya melalui pelaksanaan ibadah dan mengembangkan perilaku terpuji dan jiwa beragama merujuk kepada keimanan kepada Allah SWT (Suryadi, 2021).

Tingkat keberagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh hamba taat kepada ajaran agama dan mengamalkannya melalui cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku dengan dilandasi ajaran agama Islam. Pengamalan ajaran Islam dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan-Nya untuk mendapatkan ketenangan, kebahagiaan didunia dan akhirat (Mustafa, 2016).

Berbicara mengenai religiositas, maka tidak lepas juga mengenai pembicaraan faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas. Faktor yang mempengaruhi religiositas antara lain faktor pendidikan dan tekanan sosial, faktor pengalaman, faktor kehidupan, dan faktor intelektual (Haris, 2019).

Pertama faktor pendidikan dan tekanan sosial, faktor ini mencakup pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri. Kedua faktor pengalaman, faktor ini mencakup jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, meliputi pengalaman mengenai keindahan (faktor alami), konflik

moral (faktor moral), dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu (Haris, 2019).

Ketiga faktor kehidupan, secara garis besar, manusia memiliki 4 kebutuhan diantaranya kebutuhan rasa aman, kasih sayang, harga diri, serta ancaman kematian. Keempat faktor intelektual, secara garis besar faktor ini dipengaruhi faktor internal mulai dari pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan ancaman kematian. Sedangkan pengaruh faktor eksternal meliputi pendidikan formal, pendidikan dari keluarga, tradisi sosial mengenai keagamaan, serta tekanan lingkungan sosial (Haris, 2019).

Religiositas seseorang dapat mempengaruhi keyakinan, dan sikap dalam berbagai keadaan. Religiositas memiliki pengaruh yang baik pada perilaku manusia (Haris, 2019). Dalam hal ini, penulis menganalisis mengenai peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas dengan menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi religiositas melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

1. TPA Nurul Iman

Kegiatan TPA Nurul Iman diperuntukan untuk anak-anak. Pelaksanaan dalam kegiatan ini setiap hari Senin-Jumat bakda zuhur, dan dihari Minggu digunakan untuk latihan hadrah. Kegiatan TPA ini berpengaruh pada faktor pendidikan atau pengajaran agama, karena selain pendidikan dari orang tua, pendidikan formal, juga dibutuhkan pendidikan non formal seperti belajar agama di TPA. Kegiatan di TPA selain untuk belajar mengaji, juga diperkenalkan mengenai ilmu fiqih, belajar tajwid, dan lainnya. Sehingga kegiatan TPA Nurul Iman berpengaruh pada faktor pendidikan atau pengajaran.

2. Safari Al-Berzanji dan Pengajian Rutinan

Kegiatan safari al-berzanji diperuntukan umum semua kalangan, tetapi mayoritas yang mengikuti adalah ibu-ibu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin malam bakda isya. Selain itu, juga ada kegiatan pengajian rutin, dilaksanakan setiap sebulan sekali, tepatnya pada Minggu Legi secara bergilir. Kedua kegiatan tersebut berpengaruh pada faktor pengalaman khususnya pada pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif). Karena,

faktor tersebut dapat membentuk sikap keagamaan melalui kegiatan selawat, dan mendengarkan ceramah-cemarah agama dalam pengajian.

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Malam 1 Suro

Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan setahun sekali secara bergilir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk sebagai bukti cinta terhadap Baginda Nabi Muhammad, serta mencari rida untuk memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian Peringatan pada malam 1 Suro. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Al Ikhlas bakda Isya. Tujuannya adalah untuk memperoleh keberkahan serta memohon dan berdoa bersama agar terhindar dari hari marabahaya yang akan datang. Kedua kegiatan tersebut berpengaruh pada faktor kehidupan, dimana dalam hidup seseorang dibutuhkan yang namanya rasa aman atau selamat. Adanya kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Malam 1 Suro menjadi ritual untuk memohon kepada Allah SWT, agar senantiasa selalu memperoleh perlindungan dari marabahaya apapun, serta diselamatkan dari dunia dan akhirat.

Dari analisis diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan yang di bentuk oleh Hadrah Nurul Iman berpengaruh pada faktor-faktor religiositas. Faktor yang mempengaruhi berupa faktor pendidikan/pengajaran, faktor pengalaman, faktor kehidupan, dan faktor intelektual. Dari empat faktor tersebut, ketika ditarik kelapangan ada lima kegiatan yang dianalisis, kegiatan yang pertama TPA Nurul Iman masuk dalam faktor pendidikan/pengajaran. Kegiatan kedua Safari Al-Berzanji dan kegiatan ketiga, Pengajian Rutinan masuk dalam faktor pengalaman pada pengalaman emosional keagamaan. Kemudian kegiatan keempat Peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Malam 1 Suro masuk dalam faktor kehidupan. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan Hadrah Nurul Iman tersebut berperan dalam meningkatkan religiositas jemaah.

D. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Masyarakat di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu.

Setiap lembaga dalam mencapai hasil yang diinginkan tentunya membutuhkan kinerja yang maksimal. Hal ini, menjadi syarat mutlak untuk

memperoleh hasil yang diinginkan secara bersama. Seperti halnya pada Hadrah Nurul Iman ini, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Untuk menganalisis faktor tersebut, penulis menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi dalam setiap lembaga. Analisis ini dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), yang merupakan kondisi kekuatan yang ada dalam organisasi. Kekuatan yang dianalisis pada faktor yang ada didalam tubuh organisasi itu sendiri. Dan peluang (*Opportunities*), merupakan kondisi peluang yang berkembang di masa mendatang. Namun secara bersamaan dapat menimalkan kelemahan (*Weaknesses*), merupakan kondisi kelemahan pada tubuh organisasi. Dan ancaman (*Threats*) merupakan kondisi yang mengancam dan mengganggu keberlangsungan organisasi.

Faktor pendukung dan penghambat upaya Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas jemaah sebagai berikut:

1. Faktor internal (kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*)).
 - a. Kekuatan (*Strengths*)
 - 1) Tersedianya sarana dan prasarana, Hadrah Nurul Iman memiliki sarana dan prasarana guna memberi fasilitas terhadap jemaah untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya,
 - 2) Berkomunikasi baik terhadap jemaah, adanya komunikasi yang baik dapat mempererat keakraban antar jemaah dan pengurus.
 - 3) Rasa semangat yang tinggi pada jemaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
 - b. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - 1) Kurangnya kesadaran jemaah dalam mengikuti kegiatan sehingga mengakibatkan kegiatan keagamaan yang dibentuk kurang maksimal pelaksanaannya.
 - 2) Adanya kesibukan jemaah dengan pekerjaannya dan mengharuskan mereka untuk pulang larut malam, sehingga mereka merasa kelelahan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Faktor Eksternal (Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)).

a. Peluang (*Opportunities*)

1) Kesempatan untuk meningkatkan kualitas, pengurus berusaha memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik agar jemaah selalu mengikuti setiap kegiatan yang diadakan.

b. Ancaman (*Threats*)

1) Cuaca yang tidak menentu seperti pada musim penghujan menjadikan jemaah enggan dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena cuaca yang sangat dingin.

2) Adanya masyarakat yang kontra dengan kegiatan hadrah ini menjadikan masyarakat lain ikut terhasut.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi bahwa.

a. Faktor pendukungnya berupa:

1. Tersedianya sarana dan prasarana.
2. Berkomunikasi yang baik terhadap jemaah.
3. Semangat tinggi mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas.

b. Faktor penghambatnya berupa:

1. Kurangnya kesadaran jemaah.
2. Adanya kesibukan jemaah dengan pekerjaannya.
3. Cuaca tidak menentu.
4. Adanya masyarakat yang kontra dengan kegiatan hadrah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang sudah ditinjau secara mendalam bahwa kegiatan Hadrah Nurul Iman dapat mempengaruhi religiositas masyarakat, karena hadirnya hadrah tersebut dapat menjadikan media dalam memeriahkan suatu kegiatan, baik pada kegiatan TPA Nurul Iman, safari al-berzanji, pengajian rutin, peringatan Maulid Nabi Muhammad, maupun pada peringatan Malam 1 Suro. Dalam meningkatkan religiositas masyarakat, terdapat beberapa faktor didalamnya, seperti faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor kehidupan, dan faktor intelektual. Kegiatan Hadrah Nurul Iman juga berpengaruh pada religiositas dari sudut pandang pendidikan melalui kegiatan TPA Nurul Iman, hadirnya kegiatan hadrah tersebut dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar mengaji dan ilmu agama. Kemudian juga berpengaruh dari sudut pandang pengalaman emosional keagamaan yakni melalui kegiatan Safari Al-Berzanji dan Pengajian Rutin. Hadirnya hadrah ditengah-tengah kegiatan tersebut melalui selawat bersama dan mendengarkan kajian agama dapat meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad serta bersama-sama belajar agama agar senantiasa selalu berada di jalan kebaikan. Dan dari sudut pandang kehidupan, yakni melalui kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Malam 1 Suro, hadirnya hadrah dalam kegiatan tersebut menjadi bukti cinta umat kepada Nabi Muhammad dalam mencari rida dan syafaatnya serta menjadi ritual untuk memperoleh perlindungan dari Allah SWT.

Terbentuknya beberapa program diatas tentu menghadapi adanya faktor penghambat dan pendukung. Berikut ini faktor penghambat dan pendukung Upaya Hadrah Nurul Iman dalam Meningkatkan Religiositas Jemaah di Masjid Al Ikhlas Klewor, Kemusu meliputi:

1. Faktor Penghambat
 - a. Minimnya kesadaran jemaah.

- b. Kesibukan jemaah dalam pekerjaan.
 - c. Cuaca yang tidak menentu.
 - d. Adanya masyarakat yang kontra dengan kegiatan hadrah.
2. Faktor Pendukung
- a. Tersedianya sarana dan prasarana.
 - b. Komunikasi antar jemaah baik.
 - c. Terciptanya kesempatan meningkatkan kualitas.
 - d. Semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan observasi lapangan, kaitannya dengan aktivitas Hadrah Nurul Iman guna sebagai bahan pembelajaran bersama, maka penulis memiliki saran untuk aktivitas Hadrah Nurul Iman ini dalam rangka mewujudkan kegiatan yang lebih unggul. Adapun saran dari penulis memuat sebagai berikut:

1. Kepada para pengurus untuk lebih giat dalam meluaskan kembali informasi mengenai kegiatan hadrah tersebut kepada para jemaah, entah itu melalui undangan pribadi, ataupun pemberitahuan lewat media sosial.
2. Kepada para pengurus dan para jemaah untuk selalu istiqomah dan konsisten dalam mengembangkan Hadrah Nurul Iman yang lebih luas lagi.
3. Ditingkatkan lagi dalam menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki seperti alat yang sudah rusak dapat segera diperbaiki atau diganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV Syakir Media Press.
- Aida, A. N. (2016). STRATEGI DAKWAH K.H. MUHAMMAD IDRIS NOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT SUKOLILAN KABUPATEN KENDAL. In <https://Medium.Com/> (Issue 1501036055).
- Akhyar, A. ali imron al. (2021). *Membingkai Tradisi Tutur Lisan di Daerah Tulungagung*. Diandra.
- Dawamah, D. (2021). *Lintas Budaya Jawa Timur* (A. Dr. Adi Wijayanto, S.O., S.Kom., M.Pd. (ed.)). Biru Atma Jaya.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Gesi, D. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Society*, 3(1), 1–19.
- Hamer, D. (2020). Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui PenaHamer, Welfarina, Tubagus Ali Rachman Pujakesuma, Anita Lisdiana, Atik Purwasih, Karsiwan Karsiwan, and Wardani Wardani. “Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada K. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.2177>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali M.A (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Haris, A. (2019). Peranan Pesantren/Ma’had Aly Makkah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 9(2), 42–56. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol9.iss2.57>
- Imanuddin, D. (2022). *MANAJEMEN MASJID* (M. M. Dr. Drs. H. Mukhtadi El Harry (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Indraddin, I. dan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deepublish.
- Liharman Saragih, D. (2022). *Dasar Dasar Manajemen* (S. P. & J. Simarmata

- (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Mohammad Fahrur Rozi dan Suhaimi. (2021). PEMBERDAYAAN MANAJEMEN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI HADRAH BANJARI DI DESA PONTEH KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Muhammad Faisal Riza. (2020). *PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA DUSUN CANDIREJO KELURAHAN SARDONOHARJO YOGYAKARTA SKRIPSI*.
- Mustafa. (2016). Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Dewasa. *Edukasi*, 2(1).
- Mustafa, M. S. (2015). Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *Pusaka*, 3(1), 71.
- Nopriyadi, D. (2022). *Penanaman Nilai-nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan*. 3, 128–138.
- Prabowo, H. (2017). *ECOMASJID Dari Masjid Makmurkan Bumi* (M. E. S. Mifta Huda, S.Pd. I & M. P. Abdurrahman Hilabi, S.PdI (eds.)). Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Prasetyo, N. (2020). *Anak, Kreativitas, dan Seninya (Musik)* (Avinda Yuda Wati (ed.)). CV Budi Utama.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen* (A. Y. Wati (ed.)). CV Budi Utama.
- RENATA LUTFI FAHZIA. (2020). *PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN BAGI JAMAAH MASJID MATHLAUL AKROMIYAH DI DESA KIRINGAN TAKERAN MAGETAN*.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Tabligh*, 84–96.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research&development)* (M. P. . Dr.

- Rusmini, S.Ag. (ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Shafroni, M. (2021). *Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15120%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15120/1/210316229_UPLOAD_MUJAF.pdf
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suryadi, D. (2021). *RELIGIUSITAS konsep, pengukuran, dan implementasi di Indonesia* (Lina M. Komarudin & M. Yusran (ed.)). Bibliosmia Karya Indonesia.
- Susanta, D. (2007). *Membangun Masjid dan Mushola* (N. Noorrahmah (ed.)). Griya Kreasi.
- Sutomo, I. (2014). Implementasi Nilai Religiusitas Dan Toleransi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Jamaah Masjid Al-Hikmah Sidomukti Salatiga. *Inferensi*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.18326/infs13.v8i1.93-114>
- Syadzili, M. F. R. (2020). *Tabyin Ontologi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konstruksi Al-Qur'an dan Al-Hadist*. 1(January), 87–102.
- Syahputra, A. (2016). Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2014. *Jom Fisip*, 3(2), 1–12. <https://www.neliti.com/id/publications/134817/manajemen-pelaksanaan-program-penguatan-infrastruktur-perdesaan-di-desa-tasik-se#cite>
- Syaiful Amri, D. (2022). *PENGANTAR ILMU MANAJEMEN* (M. Ahmad Bairizki, SE. (ed.)). Seeval Literindo Kreasi.
- Syihabudin, N. (2023). *Zakat Profesi: Pendapatan, Religiusitas, dan Trust Masyarakat* (M. Mukhsin (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Ubaidillah, A. U. (2013). Kesenian Hadrah Ishari Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius dan Disiplin Anak Di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi S-1*, 53(9), 1689–1699.
- Wahidoh, S. (2020). *Buku Intisari SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)* (M. P.

Ahmad Bashir (ed.)). Rumah Belajar Matematika Indonesia.

Zaenal, M. (2019). *Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.*
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/7061/1/SKRIPSI PERPUS.pdf>

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

(Takmir Masjid)

1. Bagaimana sejarah di bentuknya Hadrah Nurul Iman?
2. Bagaimana visi misi terbentuknya Hadrah Nurul Iman?
3. Bagaimana struktur organisasi di Hadrah Nurul Iman?
4. Bagaimana cara menjadikan jemaah untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan hadrah ini?
5. Bagaimana respon jemaah dengan adanya aktivitas hadrah ini?
6. Apakah dengan adanya kegiatan hadrah ini dapat mempengaruhi kondisi keagamaan para jemaah?
7. Bukti nyata apa yang didapatkan dari adanya pengaruh yang timbul dalam kegiatan hadrah sebagai penanaman nilai religiositas?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan religiositas melalui hadrah Nurul Iman?
9. Apa alasannya hanya Peringatan Maulid Nabi dan Malam 1 Suro sebagai peringatan Hari Besar Islam, apakah hanya itu saja?

(Tokoh Masyarakat)

1. Apakah Bapak mendukung adanya kegiatan keagamaan hadrah Nurul Iman ini?
2. Bagaimana kondisi keagamaan jemaah di Dukuh Ngleban, Desa Klewor?
3. Menurut Bapak, apakah dengan adanya hadrah Nurul Iman dapat mempengaruhi tingkat keagamaan jemaah?
4. Apakah dengan adanya kegiatan hadrah ini mengganggu aktivitas kegiatan masyarakat disekitarnya?
5. Manfaat apa saja yang diperoleh para jemaah dari aktivitas hadrah ini?

(Anggota Hadrah Nurul Iman)

1. Apakah Saudara merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan hadrah ini?
2. Berikan satu bukti dari bentuk rasa semangat yang dirasakan.

3. Apakah hal yang dapat memotivasi Saudara untuk bergabung dalam kelompok Hadrah Nurul Iman ini?
4. Dengan adanya kegiatan hadrah tersebut, apakah semua jemaah Masjid Al Ikhlas ikut berperan aktif?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan Hadrah Nurul Iman?
6. Apakah dampak positif yang diperoleh ketika bergabung dengan kegiatan hadrah ini?
7. Adanya hadrah ini, apakah berpengaruh pada religiositas jemaah?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung adanya kegiatan hadrah ini?

(Masyarakat/bukan anggota hadrah Nurul Iman)

1. Apakah Saudara tinggal di sekitar masjid?
2. Apakah Saudara merasa terganggu adanya kegiatan Hadrah Nurul Iman?
3. Bagaimana tanggapan Saudara mengenai adanya kegiatan tersebut?
4. Apakah yang Saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan Hadrah Nurul Iman?
5. Bagaimana kondisi keagamaan Saudara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Hadrah Nurul Iman?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan	: Ustaz Abdul Wahid
Jabatan	: Pengurus
Pewawancara	: Catur Yulianingsih
Tanggal	: 15 Maret & 7 April 2023

C(01) : *Assalamualaikum* Ustaz.

Sebelumnya perkenalkan saya Catur Yulianingsih, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf Ustaz sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Hadrah Nurul Iman.

P(01) : Iya, silahkan Mbak.

C(02) : Bagaimana sejarah dibentuknya Hadrah Nurul Iman?

P(02) : Hadrah Nurul Iman di bentuk pada tahun 2008-an, tapi untuk tanggalnya berapa saya lupa Mbak. Hadrah ini dulunya dibentuk agar anak-anak TPA itu lebih semangat lagi dalam mengaji. Selain itu untuk membentuk masyarakat disini itu mencintai selawat, mengingat banyak hikmah yang diperoleh ketika sering berselawat. Dan nama Hadrah Nurul Iman ini mengikuti nama TPA yang sudah dibentuk jauh sebelumnya. Hadrah ini dulunya tidak dibentuk di Masjid ini, melainkan dulu dibentuk di Musala Al Barokah di RT 03 sana Mbak, karena dulunya saya dan istri tinggal di dekat musala tersebut. Namun kemudian, saya ditunjuk oleh warga sekitar dukuh tersebut untuk menjadi pengurus masjid, akhirnya saya pindah dan tinggal disini didepan masjid ini. Dan TPA beserta kegiatan didalamnya juga berpindah di Masjid Al Ikhlas ini, maka hadrah ini terkenal Hadrah Nurul Iman Masjid Al Ikhlas.

C(03) : Apa saja visi misi terbentuknya Hadrah Nurul Iman ini?

P(03) : Waduh, sebentar mbak hehe (sembari Ustaz berfikir sejenak). Visinya begini mbak. Merawat dan melestarikan budaya Islam dengan cinta selawat. Untuk misinya mengharap rida dan syafaat dari Allah SWT dan Rasulullah SAW, memperbanyak membaca selawat agar timbul rasa rindu,

serta bersikap melakukan perintah dan menjahui larangan-Nya, memperbanyak zikir agar merasa selalu dicintai Allah, memperkokok *ukhuwah islamiyah*, serta menyiarkan agama Islam untuk gemar mengaji.

C(04) : Bagaimana struktur organisasi Hadrah Nurul Iman?

P(04) : Kalau struktur organisasinya, Mbak langsung tanyakan saja dengan ketua hadrah Ibu-Ibu dan Anak Mbak. Soalnya mereka yang membentuk struktur kepengurusannya, dan saya mengikutinya.

C(05) : Bagaimana cara menarik jemaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan hadrah ini?

P(05) : Kegiatan dalam Hadrah Nurul Iman ini terbagi atas beberapa kegiatan Mbak, TPA ada, yang rutinannya seminggu sekali juga ada. Namanya safari al-berzanji/perjanjen itu setiap hari Senin malam. Terus bulanan juga ada, itu pengajian rutin tiap Minggu Legi, dan perayaan Maulid Nabi Muhammad dan perayaan Malam 1 Suro. Jadi jemaah dapat mengikuti dari kegiatan hadrah yang sudah terbentuk.

C(06) : Bagaimana respon jemaah dengan adanya aktivitas hadrah ini?

P(06) : Alhamdulillahnya Mbak, respon dari masyarakatnya pun bagus. Masyarakat merasa semakin senang.

C(07) : Apakah dengan adanya kegiatan hadrah ini dapat mempengaruhi kondisi keagamaan para jemaah?

P(07) : Iya Mbak sangat berpengaruh.

C(08) : Bukti nyata apa yang didapatkan dari adanya pengaruh yang timbul dalam kegiatan hadrah sebagai penanaman nilai religiositas?

P(08) : Ibadah semakin meningkat, meningkatkan minat masyarakat untuk belajar agama dan hadrah, terbukti adanya 2 kelompok yang terbentuk, yakni kelompok anak-anak yang diketuai Mbak Artika dan kelompok hadrah ibu-ibu yang diketuai Bu Wiwin.

C(09) : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan religiositas melalui Hadrah Nurul Iman ini?

P(09) : Kalau faktor penghambate cuaca tidak mendukung, sering hujan Mbak. Terus jemaah masih sibuk dengan pekerjaannya. Kalau faktor

pendukungnya sarana dan prasana tersedia atau milik sendiri, komunikasi dengan jemaah sangat baik.

C(10) : Apa alasannya hanya Peringatan Maulid Nabi dan Malam 1 Suro sebagai peringatan Hari Besar Islam, apakah hanya itu saja?

P(10) : Tidak Mbak, sebenarnya saya sudah memiliki *planning* untuk menambah kegiatan sebagai peringatan Hari Besar Islam, tetapi dikarenakan saya masih ada urusan yang penting, jadi saya belum bisa merealisasikannya Mbak. Tapi *insyaallah* secepatnya akan saya realisasikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan	: Tri Wahyono
Jabatan	: Bapak RW
Pewawancara	: Catur Yulianingsih
Tanggal	: 26 Maret 2023

C(01) : *Assalamualaikum* Bapak.

Sebelumnya perkenalkan saya Catur Yulianingsih, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf Bapak sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Hadrah Nurul Iman.

B(01) : oh, baik Mbak. Silahkan.

C(02) : Apakah Bapak mendukung adanya kegiatan hadrah Nurul Iman ini?

B(02) : Saya sangat mendukung sekali.

C(03) : Menurut bapak, adanya kegiatan hadrah ini. Apakah dapat menarik para jemaah yang bukan merupakan anggota Hadrah Nurul Iman untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan?

B(03) : Adanya kegiatan hadrah ini menjadikan jemaah antusiasme, eee untuk merapat dan bergabung pada semacam kegiatan keagamaan seperti pengajian, perjanjen, maulid, dan lainnya.

C(04) : Apakah kegiatan keagamaan ini mengganggu aktivitas masyarakat atau jemaah disekitar?

B(04) : Ndak sama sekali, justru masyarakat senang dengan adanya hadrah.

C(05) : Bagaimana kondisi keagamaan jemaah sebelum adanya hadrah ini?

B(05) : Kondisi agama berkurang. semacam Istilah untuk memajukan agama dan meramaikan masjid berkurang. dengan adanya hadrah bisa menarik jemaah untuk bisa ikut merasakan kegiatan dalam Hadrah Nurul Iman .

C(06) : Manfaat apa saja yang diperoleh dari adanya kegiatan hadrah ini?

B(06) : Ya manfaatnya dapat menambah ilmu keagamaan juga cinta Islam melalui selawat.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan	: Artika Windu
Jabatan	: Ketua Hadrah Anak
Pewawancara	: Catur Yulianingsih
Hari, tanggal	: 20 Maret 2023

C(01) : *Assalamualaikum* Mbak.

Sebelumnya perkenalkan saya Catur Yulianingsih, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf Mbak sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Hadrah Nurul Iman.

K(01) : Oh. Oke Mbak, silahkan.

C(02) : Apakah Saudara merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan hadrah ini?

K(02) : Ya Mbak, senang dan semangat.

C(03) : Berikan buktinya dari bentuk semangat yang dirasakan!

K(03) : Rutin mengikuti kegiatan Hadrah Nurul Iman.

C(04) : Adakah suatu hal yang dapat memotivasi Saudara untuk bergabung dalam kelompok hadrah ini?

K(04) : Ada, selain banyak teman yang mengikuti kelompok hadrah ini, juga bisa selalu mengembangkan selawat yang sedang populer, serta memperoleh komisi jika mendapat undangan untuk tampil di acara hajatan Mbak heheh.

C(05) : Dengan adanya kegiatan hadrah tersebut, apakah semua jemaah Masjid Al Ikhlas ikut berperan aktif?

K(05) : Yang berperan aktif itu anggota dari hadrah sendiri Mbak, tapi kalau dari jemaah yang bukan anggota juga lumayan aktif sih pada kegiatan hadrah tersebut.

C(06) : Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan hadrah ini?

K(06) : Mulai dari ketua, saya sendiri Artika Windu, bendahara Amanda Dwi, sekretaris Restu Ramadhani, kemudian anggota searusnya berdonasi ke orang yang lebih membutuhkan.

C(07) : Apa saja dampak positif yang dapat diperoleh ketika bergabung dalam kegiatan hadrah ini?

K(07) : Anak-anak dapat belajar alat musik Islami, cinta Rosul, serta meningkatkan dalam mengaji anak.

C(08) : Adanya kegiatan Hadrah Nurul Iman ini, apakah berpengaruh pada religiositas jemaah?

K(08) : Sangat berpengaruh. Soalnya tanggapan malem sia

C(09) : Apa saja faktor penghambat dan pendukung adanya kegiatan hadrah ini?

K(09) : Faktor penghambatnya berupa cuaca yang sering hujan Mbak. Kalau pendukung itu respon dari anak-anak Mbak.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan	: Wiwin
Jabatan	: Ketua Hadrah Ibu
Pewawancara	: Catur Yulianingsih
Tanggal	: 26 Maret 2023

C(01) : *Assalamualaikum* Ibu.

Sebelumnya perkenalkan saya Catur Yulianingsih, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf Ibu Wiwin sudah mengganggu waktunya, maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Hadrah Nurul Iman.

K(01) : Iya, silahkan Mbak.

C(02) : Apakah Ibu merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan Hadrah Nurul Iman ini.

K(02) : *Alhamdulillah* senang sekali.

C(03) : Berikan buktinya dari bentuk senang dan semangat yang dirasakan.

K(03) : Mengikuti secara rutin kegiatan dalam Hadrah Nurul Iman.

C(04) : Adakah suatu hal yang dapat memotivasi Ibu untuk bergabung dalam kelompok hadrah ini?

K(04) : Karena dengan mengikuti selawat, hati menjadi senang dan tenang.

C(05) : Dengan adanya kegiatan hadrah tersebut, apakah semua jemaah Masjid Al Ikhlas ikut berperan aktif?

K(05) : Ya sebagian Mbak, soale sebagian ada kesibukan kadang ga bisa mengikuti. Jadinya sebagian ada yang aktif sebagian pasif.

C(06) : Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan hadrah ini?

K(06) : Mulai penanggung jawab ya Mbak, itu Ustaz Abdul Wahid, kemudian ketuanya saya sendiri, Wiwin. Bendahara Saminem, dan Sekretaris Sri Dani. Untuk anggotanya Tumiyem, Darwati, Satini, Kamti, Purwanti, Sunarni, Eni, Sumini, Pipit, Luky.

C(07) : Apa saja dampak positif yang diperoleh ketika bergabung dalam kegiatan hadrah ini?

- K(07) : Hati menjadi tenang, dapat menjalin silaturahmi dengan jemaah lain, ibadah makin baik, dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang lain seperti muslimatan setiap sebulan sekali.
- C(08) : Adanya kegiatan dalam Hadrah Nurul Iman ini, apakah berpengaruh pada religiositas jemaah?
- K(08) : *Alhamdulillah*, iya bisa meningkatkan. Karena dengan adanya itu, menjadikan kita semakin mencintai selawat. Seperti setiap seminggu sekali diadakan selawat bersama kan dapat meningkatkan religiositas jemaah.
- C(09) : Apa saja faktor penghambat dan pendukung adanya kegiatan hadrah ini?
- K(09) : Penghambate kalau musim penghujan, kegiatan diliburkan Mbak sama ini Mba, kan tidak semua masyarakat disini itu menganut aliran NU, ada beberapa yang menganut aliran diluar NU ya Mbak. Meskipun hanya beberapa saja, tetapi dampak yang ditimbulkan dapat mengganggu dan memprovokasikan orang lain untuk tidak mengikuti kegiatan hadrah . Sedangkan faktor pendukung semangat jemaah untuk berselawat.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan	: Yanti
Jabatan	: Bukan Anggota
Pewawancara	: Catur Yulianingsih
Tanggal	: 1 April 2023

C(01) : *Assalamualaikum* Mbak Yan. Kan aku lagi penelitian, nah kamu tak jadikan informan dalam penelitianku tentang peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat ya Mbak?

B(01) : Iya Mbak, gapapa.

C(02) : Apakah Saudara tinggal di sekitar Masjid?

B(02) : Iya Mbak, tapi agak jauh sedikit.

C(03) : Apakah Saudara merasa terganggu adanya kegiatan Hadrah Nurul Iman?

B(03) : Tidak Mbak, malahan saya senang jadi ada kegiatan positif.

C(04) : Bagaimana tanggapan Saudara mengenai adanya kegiatan tersebut?

B(04) : Bagus sekali Mbak, dan saya antusias adanya kegiatan tersebut meskipun saya bukan anggota hadrahnya langsung, tetapi saya mendukung dan sangat senang adanya kegiatan itu.

C(05) : Apa yang Saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan Hadrah Nurul Iman tersebut meskipun tidak menjadi anggotanya langsung?

B(05) : Bawaanya senang banget Mbak, terus dalam hati menjadi tenang, adem wah intine senang banget, Mbak.

C(06) : Bagaimana kondisi Saudara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut?

B(06) : Sebelumnya saya itu tidak pernah memutar lagu religi Mbak, saya kenal tapi saya tidak pernah mendengarkannya. Setelah saya mengikuti selawat itu, saya senang dan saya sering mendengarkannya Mbak. Selain itu, ibadah saya juga semakin baik, kadang saya salat masih ada yang bolong-bolong, tapi *Alhamdulillah* sekarang sudah tidak Mbak. Dan saya juga menjadi rajin mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan meskipun jauh Mbak, karna saking senangnya hehehe.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan	: Surya
Jabatan	: Bukan Anggota
Pewawancara	: Catur Yulianingsih
Tanggal	: 10 Mei 2023

C(01) : *Assalamualaikum* Mas Surya. Kan aku lagi penelitian, nah sampean tak jadikan informan dalam penelitianku tentang peran Hadrah Nurul Iman dalam meningkatkan religiositas masyarakat ya Mas?

B(01) : Iya Mbak, gapapa.

C(02) : Apakah Saudara tinggal di sekitar Masjid?

B(02) : Iya Mbak, tapi agak jauh sedikit.

C(03) : Apakah Saudara merasa terganggu adanya kegiatan Hadrah Nurul Iman?

B(03) : Ohh tentu sangat tidak terganggu Mbak, malahan saya senang jadi ada kegiatan positif yang bisa dilakukan.

C(04) : Bagaimana tanggapan Saudara mengenai adanya kegiatan tersebut?

B(04) : Bagus sekali Mbak, dan saya sangat mendukung sekali karena hal tersebut juga dapat meningkatkan kerukunan antar masyarakat.

C(05) : Apa yang Saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan Hadrah Nurul Iman tersebut meskipun tidak menjadi anggotanya langsung?

B(05) : Saya merasa senang, tenang, keimanan saya pun juga meningkat soale kan selawatan, baca-baca selawat, mahalul qiyam seperti itu. Selain itu, dengan berselawat *insyaallah* rezeki akan mendekat, diangkat derajat oleh Allah SWT.

C(06) : Bagaimana kondisi Saudara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut?

B(06) : Sebelumnya itu keagamaan saya masih dibawah, apa ya Mbak bahasanya. Ya intinya keagamaan saya belum meningkat. Saya juga sangat jarang mengikuti kajian keagamaan yang dilaksanakan. Setelah saya mengikuti kegiatan hadrah itu, keimanan saya makin meningkat mbak, saya tambah rajin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, ibadah saya

pun juga tambah baik, serta hidup saya menjadi lebih ayem, tentrem,
damai sekali Mbak.

CATATAN LAPANGAN

1. Kegiatan Safari Al-Berzanji

Pembawa Acara:	Ibu Ani
Pemimpin	: Ustaz Abdul Wahid
Vokal	: Artika, Wiwin, Saminem.
Anggota	: Kurang lebih 50.
Hari, Tanggal	: Senin, 21 Maret 2023
Tempat	: Musala Al-Hidayah

Adanya kegiatan safari al-berzanji dilakukan setiap Senin malam bakda Isya. Kegiatan ini terbuka untuk umum, semua kalangan. Adanya kegiatan selawat al-berzanji ini menjadikan jemaah sangat antusias. Mereka sangat bersemangat dalam melantunkan selawat bersama-sama. Terdengar, beberapa kali mereka juga menggunakan selawat saat al-berzanji sebagai pujian setelah azan dikumandangkan.

Kegiatan safari al-berzanji diikuti kurang lebih 50 orang dengan mayoritas ibu-ibu. Kalangan anak muda dan jemaah laki-laki hanya sekitar 5 orang saja. Meskipun banyak ibu-ibunya tetapi kegiatan tersebut berjalan lancar. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut terlihat sangat kompak karena mengenakan seragam yang sama.

Saya mengikuti kegiatan ini, saat dilaksanakan di Musala Al-Hidayah RT 02. Setelah saya tiba ditempat tersebut, kemudian saya bersalam-salaman dengan jemaah lain. Setelah semua dirasa sudah datang dan memasuki musala, kemudian acara dimulai dengan dipandu pembawa acara. Sebelum pembacaan selawat al-berzanji dimulai, terlebih dulu pembukaan dan melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama, dan dilanjut dengan pembacaan selawat al-berzanji. Setelah selesai, ditutup menggunakan dan ceramah singkat oleh Ustaz Abdul Wahid mengenai pentingnya berselawat dan doa bersama. Setelah itu penutup dan pemberian konsumsi berupa aqua gelas dan makanan ringan yang dibungkus dengan plastik kecil, dan jemaah

berpamitan dengan bersalam-salaman.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis memberikan pernyataan mengenai kegiatan safari al-berzanji ini dilakukan oleh sekurang-kurangnya 50 orang dan terbuka umum. Tetapi mayoritas yang mengikuti adalah ibu-ibu. Kegiatan ini dipandu dengan pembawa acara, dimulai dengan pembukaan, kemudian pembacaan Asmaul Husna dan dilanjut dengan selawat al-berzanji, ceramah singkat, doa bersama dan penutup.

2. Pengajian Rutinan

Pembawa Acara	: Tri Wahyono
Tokoh Masyarakat	: Bayan Sukirman
Ustaz Desa	: Ustaz Abdul Wahid
Kyai	: Mbah Mohadi
Jumlah Anggota	: Sekitar 200 jemaah
Hari, Tanggal	: Sabtu. 19 Maret 2023
Tempat	: Musala Al-Barokah

Kegiatan pengajian rutin dilakukan setiap Minggu Legi bakda isya. Kegiatan ini mengajak jemaah untuk bersama-sama menuntut ilmu agama agar selalu berada di jalan yang benar, yang diridai oleh Allah SWT. Kegiatan ini terbuka untuk umum dan semua kalangan. Adanya kegiatan ini, menjadikan perubahan sikap jemaah menjadi lebih baik, seperti jemaah menjadi rutin untuk salat di masjid/musala.

Kegiatan pengajian rutin diikuti minimal 200 orang, dari semua kalangan. Pada saat memasuki tempat acara, disediakan kotak kecil sebagai kotak amal seikhlasnya. Setelah masuk, jemaah dipersilahkan duduk di tempat yang sudah disediakan. Sebelum acara pengajian berlangsung disuguhkan dengan tampilan Hadrah Nurul Iman, jemaah sangat antusias dan mengikuti selawat yang dinyanyikan dengan bersama sama. Tidak lupa juga ada yang memfoto dan memvidio yang kemungkinan di buat story whatsapp hehe.

Pada saat itu, saya mengikuti kegiatan ini sewaktu di Musala Al-

Barokah di RT 03. Saya datang bersama kedua orang tua, ponakan, dan teman-teman saya lainnya. Saya disana menunggu beberapa menit untuk jemaah dirasa sudah lengkap. Setelah itu, acara tersebut pun dimulai. Acara pengajian ini dipandu oleh pembawa acara, yakni Bapak Tri Wahyono. Diawali dengan pembukaan, pembacaan *bismillah*, dan sambutan dari Bapak Bayan, Sukirman. Serta ceramah singkat dari Ustaz Abdul Wahid. Setelah acara tersebut berjalan, kemudian memasuki acara inti yakni pemberian ceramah yang mengundang kyai dari luar daerah, dan waktu itu kyai yang diundang adalah Mbah Mohadi dari Gemolong. Pemberian ceramah tersebut diselingi dengan selawat yang diiringi Hadrah Nurul Iman agar para jemaah tidak mengantuk dan tetap fokus mendengarkan ceramah yang di sampaikan oleh kyai tersebut. Setelah acara inti selesai kemudian ditutup dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh kyai tersebut, setelah itu acara ditutup oleh pembawa acara, dan para jemaah dipersilahkan untuk meninggalkan tempat acara.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, maka dapat memberi pernyataan mengenai pengajian rutin diikuti oleh sekuang-kurangnya 200 jemaah dari semua kalangan. Acara ini meriahkan oleh Hadrah Nurul Iman dan dipandu oleh Bapak RW serta mendatangkan Tamu Undangan yakni seorang kyai dari Gemolong, Sragen. Acara tersebut diawali dengan pembukaan, pemberian ceramah, doa bersama dan penutup.

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Catur Yulianingsih
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 03 Juni 2000
Agama : Islam
Alamat : Klewor, Kemusu. Boyolali.
Telpon/WA : 083866352811
Email : caturyulia42@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Klewor
2. SD N 2 Klewor
3. SMP N 1 Kemusu
4. SMA N 1 Kemusu
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Organisasi

1. Pramuka SD N 2 Klewor
2. Pramuka SMP N 1 Kemusu
3. Dewan Ambalan Abimanyu-Larasati SMA N 1 Kemusu
4. TUB-PBB SMA N 1 Kemusu
5. Teater Ontel SMA N 1 Kemusu
6. Paskibra SMA N 1 Kemusu
7. T-Maps UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 23 Mei 2023

Catur Yulianingsih